



**PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN BELAJAR
BACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SDN 14 PASAMAN BARAT**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

**AINUN MARDIAH
NIM 21010042**

Pembimbing:

**AGUSWAN RASYID, Lc, MA, Ph.D
(Pembimbing I)**

**Dr.SITTO RAHMANA, MA
(Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA (PS)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PROGRAM PASCA SARJANA (S2)
TAHUN 1444 / 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AINUN MARDIAH
NIM : 21010042
Tempat dan Tanggal Lahir : Ujung Gading, 09 Mei 1985
Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar

Untuk dapat dipergunakan seperlunya. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "**Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat**" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Padang, Juli 2023

a yang menyatakan



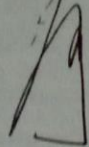
AINUN MARDIAH
NIM : 21010042

2023.08.16 20:59

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

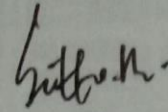
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I



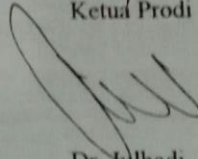
Aguswan Rasyid, LC, , MA, PH. D
Padang, Juli 2023

Pembimbing II



Dr. Sitto Rahmana, MA
Padang, Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Julhadi, MA
Padang, Juli 2023

Nama : AINUN MARDIAH

NIM : 21010042

Judul Tesis : Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an
Peserta Didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat

2023.08.16 20:58

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Jum'at / 23 Juni 2023
Pukul : 14.30 – 15.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Ainun Mardiah
Nim : 21010042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Peserta Didik SD N 14 Pasaman Barat

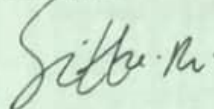
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 85,375 (Angka) Atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph, D

Pembimbing II / Sekretaris



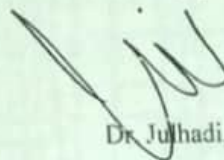
Dr. Sitto Rahmana, M.A

Penguji I



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji II



Dr. Julhadi, MA

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Mahyudin Ritonga, MA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah, Penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat,rahmat,berkah dan karuniannya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam kepada junjungan kami Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan panutan bagi seluruh umatnya.

Tesis dengan judul **“Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur’an Peserta Didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat”** disusun sebagai salah satu syarat untk menyelesaikan program pendidikan pasca sarjana (S2) .Selain itu,penulis berharap Tesis ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber informasi bagi berbagai fihak.

Dalam proses penyelesaian Tesis ini,penulis sangat membutuhkan bimbingan,arahan dan kritikan dari berbagai fihak.Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak.Dr.Riki Saputra, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Terima kasih telah menerima penulis kuliah di Pasca Sarjana Universitas Sumatera barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan yang berharga kepada Penulis selama mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

3. Bapak Dr. Julhadi ,M.A sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas muhammadiyah sumatera Barat . Yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti Pendidikan di Program pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Aguswan Rasydid, LC, MA, PH. D dan Ibuk Dr.Sitto Rahmana, M.A sebagai pembimbing penulisan Tesis ini,Yang selalu sabar dan ikhlas memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi dan petugas perpustakaan pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah sumatera Barat baik secara langsung maupun tidak,telah memberikan kontribusi yang sangat besar kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kepala Sekolah,bapak ibuk guru Pendidikan agama Islam serta peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam rangka penulisan tesis ini.

Teristimewa Ayahanda (Bahuddin Btr), Ibunda (Sa'adah), Suami (Arif Budiman), Abang (Ahmad Husein dan Ahmad Amin,S.Pd.I), Uni (Armaita,SKM,S.Kep, M.Si, Aslida, Hasanah, Amd Kep, Zainab,A.Md.Farm) Adik (Nursalimah,S.Kep dan Saddam Husen,SKM) dan anak tercinta serta keluarga besar yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.semoga ilmu yang telah diperoleh senantiasa bermanfaat bagi diri sendiri, dan orang lain. Semua fihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari,bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan.Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan tulisan ini.

Alhamdulillah, Penulis Berharap kepada Allah SWT semoga bantuan, motivasi
dan semangat yang telah diberikan oleh semua pihak akan memperoleh balasan yang
setimpal. Amin, Amin, ya rabbal alamin.

Padang, Juli 2013

Penulis,



ANON MUBANDAH
NIM 210801

ABSTRAK

Ainun Mardiah, NIM. 21010042, tesis yang berjudul **“Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur’an Peserta Didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat”**. Tesis, Padang : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peran Pendidik sebagai fasilitator dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur’an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat, peran pendidik sebagai pembimbing dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur’an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat, Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Pendidik dalam meningkatkan belajar membaca peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai Fasilitator dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur’an peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat yaitu (a) Pendidik berusaha mendengarkan dan tidakominasi. (b) bersikap sabar. (c) menghargai dan rendah hati. (d) bersikap akrab dan melebur. (e) tidak berusaha menceramahai. (f) mau belajar. (g) bersikap sederajat. (h) berwibawa. (i) tidak memihak dan mengkritik ditegah kelompok peserta didik sering terjadi pertentangan pendapat. (j) kebiasaan peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. (k) berpikir positif; Peran pendidik sebagai pembimbing dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur’an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat adalah: (a) memverifikasi data peserta didik. (b) Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari. (c) Mengenal peserta didik yang memerlukan bantuan khusus. (d) Mengadakan oertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan peserta didik. (e) bekerja sama pendidik membantu memecahkan masalah. (f) membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkannya dengan baik. (g) menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu. (h) menyusun programbimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya dan Peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur’an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat sebagai berikut: (a) menjelaskan tujuan yang ingin dicapai. (b) membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. (c) berikan suasana menyenangkan dalam belajar. (d) berilah pujian yang wajar kepada peserta didik setiap berhasil memberikan sesuatu. (e) berilah komentar terhadap hasil pengerjaan peserta didik.

Kata kunci: *peran Pendidik , belajar membaca, membaca Al-Qur’an.*

ABSTRACT

Ainun Mardiah, NIM. 21010042 , the thesis entitled "**The Role of Educators in Improving Learning to Read the Al-Qur'an Students at SD Negeri 14 Pasaman Barat**". Thesis, Padang: Postgraduate Program at Muhammadiyah University, West Sumatra, Islamic Religious Education Study Program, 2023.

This study aims to find out: the role of educators as facilitators in improving students' learning to read the Koran at SD Negeri 14 Pasaman Barat, the role of educators as mentors in improving students' learning to read the Koran at SD Negeri 14 Pasaman Barat, Factors that influence the role of educators in improving students' reading learning at SD Negeri 14 Pasaman Barat. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Procedures for data analysis by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the formulation of the problem is as follows: the role of educators as facilitators in improving learning to read the Koran for students at SD Negeri 14 Pasaman Barat, namely (a) Educators try to listen and not dominate. (b) be patient. (c) respectful and humble. (d) being friendly and mingled. (e) not trying to lecture. (f) willing to learn. (g) being equal. (h) being authoritative. (i) being impartial and criticizing in groups of students often conflicts of opinion occur. (j) the habits of students will be more open if there is growing trust in the teacher concerned (k) being open The role of educators as mentors in improving students' learning to read the Koran at SD Negeri 14 Pasaman Barat is: (a) verification of participant data students (b) Observing the behavior of students in everyday situations (c) Recognizing students who need special assistance (d) Holding meetings or relationships with parents of students both individually and in groups to gain mutual understanding about student education (e) cooperate with educators to help solve problems (f) make personal student notes and prepare them properly (g) organize group or individual guidance. (h) formulate a school guidance program together with other guidance officers. The role of the educator as a motivator in improving students' learning to read the Koran at SD Negeri 14 Pasaman Barat is as follows: (a) explaining the goals to be achieved. (b) arouse students' interest in learning. (c) provide a pleasant atmosphere in learning. (d) give reasonable praise to students every time they succeed in giving something. (e) give comments on the results of student work.

Keywords: *the role of the Educator, learning to read, reading the Qur'an*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sīn	S	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fā'	F	ef

ق	qāf	Q	qi
ك	kāf	K	ka
ل	lām	L	el
م	mīm	M	em
ن	nūn	N	en
و	wāw	W	w
هـ	hā'	H	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
------	---------	----------------

أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَشْكُرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIR.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Pengertian Belajar.	9
a. Ciri-ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar.....	12
b. Bentuk-bentuk Belajar.	13
c. Tahapan-tahapan dalam Belajar.	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.	17
2. Pendidik.....	20
a. Pengertian Pendidik.	20
b. Kompetensi Pendidik.....	21
c. Peran Pendidik.	22

a. Peran Pendidik Sebagai Fasilitator.	27
b. Peran Pendidik Sebagai Pembimbing.	33
c. Peran Pendidik Sebagai Motivator.....	38
3. Membaca Al-Qur'an.....	42
a. AL-Qur'an.	42
b. Fungsi Al-Qur'an.	44
c. Adab Membaca Al-Qur'an.	45
d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.	47
e. Metode Membaca Al-Qur'an.	48
f. Konsep Keutamaan Membaca Al-Qur'an.	50
g. Dasar Membaca Al-Qur'an.	51
h. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.	53
i. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.	55
B. Hasil Penelitian Relevan.	59
BAB III : MEODOLOGI PENELITIAN	61
A. Waktu dan tempat.....	61
B. Jenis Penelitian	61
C. Sumber Data	62
D. Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data.....	67
F. Tahab Penelitian Data	70
G. Penyelesaian Teknik Analisis Data.	71
BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	73
A. Gambaran Umum Tentang Penelitian.....	73
1. Lokasi SD N 14 Pasaman Barat.	73
2. Kondisi Umum SD N 14 Pasaman Barat.	73

3. Sarana dan Prasarana SD N 14 Pasaman Barat.	74
4. Visi dan Misi SD N 14 Pasaman Barat.	75
B. Temuan Peneliti.	77
1. Peran Pendidik Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD N 14 Pasaman Barat.	77
2. Peran Pendidik Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD N 14 Pasaman Barat.	82
3. Peran Pendidik Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD N 14 Pasaman Barat.	85
C. Pembahasan.	87
1. Peran Pendidik Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD N 14 Pasaman Barat.	87
2. Peran Pendidik Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD N 14 Pasaman Barat.	93
3. Peran Pendidik Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD N 14 Pasaman Barat.	100
 BAB V :KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	102
A. Kesimpulan.	102
B. Rekomendasi.	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen Dalam Analisis	70
Gambar 2. Triangulasi Teknik.....	71
Gambar 3. Triangulasi Sumber.....	72

DAFTAR TABEL

No	Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	3.1	Waktu penelitian	61
2	3.2	Dokumen yang diperlukan dalam observasi	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Peran Pendidik.....	109
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Peran Pendidik	110
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Untuk Peran Pendidik	111
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Peran Pendidik.	112
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Untuk Peran Guru	113
Lampiran 6. Catatan Lapangan Hasil Wawancara	114
Lampiran 7. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen Lainnya).....	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain membahas tentang Tuhan, alam jagat raya dengan segala isinya, Al-Qur'an juga berbicara tentang manusia. Ketika berbicara tentang alam jagat raya dan manusia, Al-Qur'an bukan hanya berbicara dari aspek fisik lahiriahnya saja, melainkan dari segi batiniah dan jiwanya. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan para ahli di barat seperti pada paham materialisme dan naturalisme dari demokritos yang menganggap bahwa alam jagat raya terdiri dari atom-atom yang terhimpun dan didalamnya terdapat hukum-hukum dan sifat-sifat yang terjadi secara alami dan sebagai reaksi kimiawi dan tidak ada hubungannya dengan zat yang menguasai dan menciptakannya. Demikian pula dalam hal jiwa manusia, kajian psikologi barat tidak menjelaskan potensi kejiwaan dan sifat-sifatnya yang terdapat dalam diri manusia, jika psikologi barat tidak menjelaskan potensi kejiwaan dan sifat-sifatnya yang terdapat dalam diri manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh pencipta-Nya, Tuhan Yang Maha Esa, melainkan hanya mengamati gejala-gejala kejiwaan yang tampak dari luar, yang bisa diobservasi dan dieksperimen dengan menggunakan metode tertentu, kemudian menyimpulkannya.

Al-Qur'an dan Al-Sunnah layak dijadikan sumber untuk menjelaskan manusia karena beberapa pertimbangan sebagai berikut.

Pertama, didalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memerintahkan manusia agar melakukan penelitian terhadap fenomena alam dan jiwa manusia sebagai bagian dari ayat Allah Swt. Ayat tersebut antara lain: *Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) kami disegenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu yang menjadi saksi atas segala sesuatu.* (QS.Fussilat [41] : 53).

Kedua, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menyebutkan tentang potensi kejiwaan pada diri manusia. Pertama al-Qalb dengan berbagai bentuk perubahannya, seperti qolbun (bentuk mufrad: tunggal) dan qulubun (bentuk

jamak: bangsa) yang diulang sebanyak 132 kali misalnya yang berkaitan dengan sifatnya yang terkadang keras (QS Ali ‘Imran, [3]: 159), sifatnya yang lembut dan sehat dari berbagai penyakit hati seperti iri, dengki, syirik, dan sebagainya (QS Al-Syu’ara, [26]: 89); sifatnya terkadang sombong dan suka memaksa (QS Al-Shaffat,[37]: 84); sifatnya yang suka takut ke pada Allah dan bertobat kepada-Nya; (QS Qaaf, [50]: 33); terkadang suka menentang ajaran agama (QS Al-Baqarah, [2]: 97); terkadang menjadi tempat menerima wahyu bagi para nabi (QS Al-Syu’ara, [26]: 194); terkadang menyatakan persaksian terhadap adanya Allah Swt. (QS Al-baqarah, [2]:204; terkadang menjadi tempat bersemayamnya iman yang tenang (QS Qaaf, [50]: 37); terkadang dijadikan alat untuk menyatukan hati manusia yang satu dengan yang lain (QS Al-Anfal, [8]:24); dan terkadang hatinya tertutup dari mengikuti petunjuk Allah (QS Al-Jatsiyah,[33]:32), dan terkadang menjadi tempat datangnya hidayah yang didasarkan pada keimanan. (QS Al-Taghhabun, [64]:11; dan terkadang menjadi tempat timbulnya ketenangan yang dihasilkan melalui mengingat Allah Swt. (QS Al-Ra’d, 13:12); terkadang diliputi perasaan ragu dan galau (QS Al-Anfal, [8]:12); terkadang digunakan sebagai alat untuk memahami petunjuk Allah (QS Al-A’raf, [7]:178, tempat turunnya perasaan tenang (sakinah), (QS Al-Fath, 48:4); terkadang menjadi alat untuk memahami kandungan Al-Qur’an (QS Muhammad, [47]: 24); terkadang digunakan untuk menggambarkan orang yang hatinya mengikuti hidayah Allah Swt. (QS Alhadid, [57]:27); tempat menyatakan rasa syukur dan timbulnya rasa kesatuan jiwa dengan orang lain, dalam bentuk simpati dan empati (QS Ali ‘Imran, [3]:103); tempat dimana Allah swt memantau keadaan batin manusia (QS Al-Ahzaab, [33]:51); tempat timbulnya berbagai macam penyakit hati (QS Al-Baqarah, [2]:10)¹

Dari penelusuran ini tampak jelas, bahwa al-Qur’an dengan sungguh-sungguh berbicaraperan, fungsi dan karakter hati manusia, yang secara garis besar terkadang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran, dan terkadang cenderung kepada keburukan dan kesalahan. Al-Qur’an menganjurkan bahkan agar manusia berusaha sngguh-sungguh agar hatinya senantiasa agar cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Upaya ini antara lain telah dilakukan sungguh-

¹ Muhammad Fuad Abd al-Baqy, al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur’an al-Karim (Beirut: Dar L-Fikr, 1407 H/ 1987 M), hlm. 549-551.

sungguh oleh kalangan moral dan spritual sebagaimana yang dijumpai dikalangan para ahli tasawuf. Dalam kajian psikologi Barat penjelasan tentang fungsi, sifat dan karakter hati tidak akan dijumpainya. Mereka tidak tahu hal yang sesungguhnya tentang hati. Yang mereka ketahui adalah gejala-gejala yang adanya hati, seperti perasaan gembira, sedih, bahagia, galau, cemas, ragu-ragu, yakin, tenang, gelisah, dan sebagainya. Namun, berbagai perasaan ini sesungguhnya terkadang tidak menggambarkan keadaan hati yang sebenarnya, mengingat manusia makhluk yang pandai bersandiwara, sehingga keadaan yang ada diluar tidak bisa sepenuhnya untuk menggambarkan keadaan yang ada dalam batin. Dalam kaitan ini ada ungkapan mengatakan rambut sama hitam, namaun hati dan pikiran orang tidaklah sama, atau ungkapan lain dimulut lain dihati.

Mengenal Al-Qur'an merupakan langkah yang utama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang kusus untuk mengajar Al-Qur'an baik di lakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya. Al-Qur'an yang diturunkan telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad.² Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penutup Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas. Al-Qur'an juga merupakan pedoman yang hakiki bagi umat manusia dan berkewajiban untuk membacanya.³ Sedangkan Qira'ah bermakna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat-Nya yang besar bagi semesta alam. Di dalam Al-Quran terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi umat manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an perlu diketahui, dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh segenap kaum muslimin. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting

² Ulil Amri Syafri. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Jakarta: Raja Gravindi Persada.

³ Manna' Khalil Al-Qattan. 2013 Studi Ilmu-ilmu Qur'an. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sesuai dengan kalam Allah yang pertama yang memerintahkan kita untuk membaca yaitu Qs. Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْآكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahannya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Dalam mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkan akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah hal penting, karena ketika shalat kita harus membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu masalah membaca Al-Qur'an sangat menarik penulis untuk membahasnya. Mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an perlu adanya pembiasaan sejak kecil. Hal ini dimaksudkan membentuk kebiasaan pada diri anak, sehingga anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada hakekatnya yang dituntut didalam membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar melafazskan tulisan-tulisan ataupun ayat-ayat yang ada didalamnya akan tetapi juga yang paling penting adalah memahami arti dan maknanya, sehingga pemahaman yang didapatkan dari membaca Al-Qur'an itu dapat diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari, karena sebagaimana telah disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk. Dapat membaca, memahami arti dan makna Al-Qur'an ini juga merupakan salah satu tujuan pada Pembelajaran Agama Islam yang harus diberikan pendidik di sekolah.

⁴ Kementerian Agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.

Pendidik adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Pendidik dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar yang professional dibidang pembelajaran. Sehingga pendidik dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif dan manajer dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam mengupayakan peserta didik agar senantiasa gemar membaca Al-Qur'an sehingga dapat mencetak peserta didik yang gemar membaca Al-Qur'an.

Kemudian terdapat sejumlah peneliti tentang peran pendidik dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an yang berkualitas. Jamal Makmur Asmani telah melakukan penelitian tentang peran pendidik dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an. Pendidik sangat berperan aktif khususnya pendidik PAI dalam memberikan bimbingan dan ajaran membac dan menulis Al-Qur'an dalam rangka memberikan motivasi dan keinginan peserta didik yang harus tetap terjaga selama proses belajar berlangsung, karena apabila tidak istiqomah, maka dengan mudah sekali akan berkurang dan hilang pada saat proses pembelajaran. Namun apabila belajar dari peserta didik telah muncul, Proses pengajaran atau pembelajaran akan berlangsung hikmat. Dalam kehidupan dunia ini, maka akan selalu terjalin komunikasi dan berhubungan dengan orang lain, situasi dan aktivitas-aktivitas disekitarnya.⁶ Seorang pendidik tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja , tapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya

Berdasarkan observasi wawancara awal yang telah dilakukan peneliti dimana ditemui hal-hal sebagai berikut: Guru telah berupaya mengajarkan Al-Qur'an namun minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dinilai belum

⁵ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Pasal 1.*

⁶ Jamal Ma'mur Asmani .Tips menjadi Guru inspiratif,kreatif,dan inovatif,(Yogyakarta;2013),hal.77-78

maksimal. Guru telah menerapkannya metode yang tepat dalam menumbuhkan belajar membaca Al-Qur'an namun minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dinilai belum maksimal. Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai guru menerapkan pembacaan ayat pendek kedepan secara bergantian. Setiap memulai belajar pada jam pertama setelah berdo'a guru mengajak untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian.

Tidak adanya tindakan untuk mengantisipasi dan menindak lanjuti faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik memiliki permasalahan dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dapat terlihat dari situasi yang terlihat pada peserta didik disekolah SD Negeri 14 Pasaman Barat dimana masih ada peserta didik yang tidak bisa baca Al-Qur'an, kurang bersemangat membaca, bermain dalam memahami bacaan, membaca sambil berbincang-bincang dengan kawan-kawannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan perekonomian orang tua peserta didik yang berpenghasilan rendah, serta kebanyakan peserta didik memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Permasalahan yang lain juga muncul dari sekolah sendiri, dimana guru Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya 2 orang. Selain permasalahan-permasalahan yang telah di kemukakan peneliti juga menemukan adanya antusias dan dukungan yang besar dari kepala sekolah dan guru untuk dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil observasi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : "Peran pendidik dalam meningkatkan belajar baca al-qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat".

B. Fokus Penelitian

Agar Pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam, maka peneliti ini difokuskan pada :

1. Peran Pendidik sebagai fasilitator dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat.
2. Peran Pendidik sebagai pembimbing dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat.
3. Peran Pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat.

C. Rumus Masalah

Agar pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam, maka penelitian ini difokuskan:

1. Bagaimana peran pendidik sebagai Fasilitator dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat ?
2. Bagaimana peran Pendidik sebagai Pembimbing dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat ?
3. Peran Pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pendidik sebagai Fasilitator dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui peran Pendidik sebagai Pembimbing dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah ilmu guna pengembangan mengenai peran pendidik dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada guru dan sekolah untuk pembinaan dan pengkoordinasian dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik.

Selain itu tujuan dari penelitian ini bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk Dapat dijadikan referensi sekaligus wahana untuk mengetahui secara mendalam tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Lembaga sekolah memperoleh masukan dari peneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik khususnya di bidang pendidikan Al-Qur'an sehingga lembaga sekolah dapat dengan cepat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru bagi para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Bagi Pembaca

Pada umumnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya peran pendidik PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkahlaku yang relative tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah: 1). Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja. 2). Aktifitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa suatu yang baru baik yang sengaja nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap suatu yang pernah dipelajari. 3). Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik). 4). Perubahan tersebut relatif bersifat konstan.⁷

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal obyek-obyek yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman – pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau sebelumnya tetapi menimbulkan interaksi.⁸

Bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya.⁹

Menurut Burton dalam Ahmad, “ belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya iteraksi antara

⁷ Mustaqim, Psikologi Pendidikan (Fakultas tarbiyah IAIN Walisogo Semarang: Pustaka Pelajar, 2012), 34.

⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

⁹ Pane Apride, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu – ilmu Keislaman* 3. No. 2 (2017): 334

individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berintegrasi dengan lingkungan.¹⁰

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu. Dimana aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang – kadang tidak lancar. Dalam semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Keadaan semacam ini yang sering kita jumpai pada setiap anak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena belajar suatu proses memperoleh pengetahuan.¹¹

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar (siswa), sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh pendidik (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Ada empat tahapan belajar manusia, yaitu:

1. Inkompetensi bawah sadar, yaitu tidak sadar bahwa ia tidak tahu.
2. Inkompetensi sadar, yaitu sadar bahwa ia tidak tahu.
3. Kompetensi sadar, yaitu sadar bahwa ia tahu.
4. Kompetensi bawah sadar, yaitu tidak sadar bahwa ia tahu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan

¹⁰ Rizky Wahdini Rora dan Maya Rani Sinaga, "Games Pak Bos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik," *Jurnal Raudhah* 6,no .1 (2018)

¹¹ Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama," *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013): 14.

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

a. Ciri-ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar

Dilihat dari defenisi belajar di atas, maka tidak semua perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Menurut **Ahmadi** dan **Supriyono** (1991), suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri: (1) terjadi secara sadar; (2) bersifat fungsional; (3) bersifat aktif dan positif;(4) bukan bersifat sementara; (5) bertujuan dan terarah; dan (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku

1. Terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu sendiri. Artinya, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, seseorang yang tiba-tiba memiliki sesuatu kemampuan karena dia dihipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.

2. Bersifat fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar juga bersifat fungsional. Artinya, perubahan tersebut memberikan mamfaat yang luas. Setidaknya bermamfaat ketika peserta didik akan menempuh ujian, atau bahkan bermamfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

3. Bersifat aktif dan positif

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif dan positif. Aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut. Adapun positif artinya baik, bermamfaat, dan sesuai dengan harapan. Positif juga mengandung nilai tambah bagi individu.

4. Bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen. Dengan demikian, seseorang dengan suatu ketika dapat melompati bara api karena ingin menyelamatkan diri dari bahanya kebakaran, namun ketika selesai

peristiwa kebakaran tersebut ia tidak mampu melakukannya lagi, maka itu tidak dapat disebut sebagai perubahan karena belajar.

5. Bertujuan dan terarah

Perubahan yang terjadi karena belajar juga pasti bertujuan dan terarah. Artinya, perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesegajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah perilakunya. Karenanya, tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

6. Mencakup seluruh aspek perilaku

Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotor). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena itu perubahan pada satu aspek biasanya juga akan mempengaruhi perubahan pada aspek lainnya.¹²

b. Bentuk-bentuk Belajar

Sebagai proses pembentukan dan/ atau modifikasi segala bentuk kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap, maka belajar dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Menurut **Muhibbin Syah** (2005), bentuk-bentuk belajar yang umum di jumpai dalam proses pembelajaran antara lain adalah:

1. Belajar abstrak

Belajar abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memahami pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat disamping penguasaan atas prinsip, konsep, dan generalisasi. Termasuk dalam jenis ini misalnya belajar matematika, kimia, kosmografi, astronomi, dan juga sebagai materi bidang studi agama seperti tauhid.

2. Belajar keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf. Tujuannya

¹² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 51-52

adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniyah tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olah raga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik, dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti gerakan shalat dan tata cara ibadah haji.

3. Belajar sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan untuk memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah-masalah yang lain yang bersifat kemasyarakatan.

Selain itu masalah sosial juga bertujuan untuk mengatur dorongan napsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang kepada orang lain atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhan secara berimbang dan profesional. Bidang-bidang studi yang termasuk bahan belajar sosial antara lain pelajaran agama dan PPKn.

4. Belajar pemecahan masalah

Belajar memecahkan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Untuk itu kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi serta *insing* amat diperlukan.

Dalam hal ini hampir semua bidang studi dapat dijadikan sarana belajar pemecahan masalah. Untuk keperluan ini pendidik sangat dianjurkan menggunakan model dan strategi mengajar dan berorientasi pada cara pemecahan masalah.

5. Belajar rasional

Belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis. Tujuannya ialah untuk memperoleh berbagai kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

Jenis belajar ini sangat erat kaitanya dengan belajar memecahkan masalah. Bidang-bidang studi yang dapat digunakan sebagai sarana belajar pemecahan masalah. Bedanya, belajar rasional tidak memberikan tekanan khusus penggunaannya pada bidang eksakta pun dapat memberikan efek yang sama dengan bidang studi eksakta dalam belajar rasional.

6. Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras secara kontekstual, serta selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku.

Belajar kebiasaan akan lebih tepat dilaksanakan dalam konteks pendidikan keluarga. Namun demikian, tentu tidak tertutup kemungkinan penggunaan pelajaran agama sebagai sarana belajar kebiasaan bagi siswa.

7. Belajar apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah afektif dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu, misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan sebagainya. Bentuk belajar ini biasanya diterapkan dalam bidang studi bahasa dan sastra, kerajinan tangan, kesenian, dan menggambar, juga seni baca Al-Qur'an.

8. Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap obyek pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya. Misalnya dengan menggunakan alat-alat laboratorium dan penelitian lapangan.

c. Tahapan-tahapan dalam Belajar

Sebagai suatu proses perubahan, aktifitas mengandung tahapan-tahapan yang satu sama lain bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut **Albert Bandura** (dalam Syah, 2005),¹³ dalam proses belajar peserta didik menempuh empat tahapan, yaitu:

1. Tahapan perhatian (*attentional phase*)
2. Tahapan penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*)
3. Tahapan reproduksi (*reproduction phase*)
4. Tahapan motivasi (*motivation phase*)

Pada tahap perhatian, siswa memusatkan perhatian pada objek materi. Pada umumnya siswa lebih memusatkan perhatian mereka pada stimulus yang menonjol atau menarik bagi mereka. Tahap ini penting karena jika siswa tidak dapat memfokuskan perhatian mereka pada materi yang disajikan, maka mereka akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan ketahap selanjutnya. Karena itu, pendidik perlu mencari cara untuk menarik perhatian peserta didik, misalnya dengan menggunakan intonasi suara yang dinamis dan tidak monoton, mengekspresikan mimik tertentu atau bila mungkin membawa media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa.

Pada tahap penyimpanan dalam ingatan, informasi materi yang disajikan ditangkap, proses, dan kemudian disimpan dalam memori. Mengingat struktur memori manusia memiliki tiga lapisan yang masing-masing memiliki lama penyimpanan dan kapasitas yang berbeda-beda, maka proses ini membutuhkan strategi khusus dari peserta didik. Di samping itu, setiap siswa juga memiliki kemampuan dan strategi penyimpanan informasi yang berbeda-beda, tergantung pada modalitas belajar masing-masing. Pendidik juga membantu peserta didik dalam tahapan ini, misalnya dengan memberikan visualisasi atau pengulangan terhadap informasi yang dianggap penting.¹⁴

Pada tahap reproduksi, semua informasi- dalam bentuk kode-kode simbolis- yang tersimpan dalam memori diproduksi atau dimunculkan

¹³ Albert Bandura (Syah.2005): 2014: Psikologi Pendidikan: Jakarta: Rajawali hal. 56-57

¹⁴ Khadijah Nyayu, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT raja Grafindo,2014) hlm 56-57

kembali. Sulit atau mudahnya pemunculan kembali memori ini bukan hanya bergantung pada strategi penyimpanan yang digunakan pada tahap penyimpanan, akan tetapi juga bergantung pada stimulus yang digunakan untuk memunculkan informasi tersebut. Untuk itu, dalam hal ini pendidik perlu menggunakan “isyarat” yang memungkinkan peserta didik mampu memunculkan informasi materi yang telah disimpan dalam memorinya. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan atau tes yang bersifat rekognisi bergantung pada tarap usia peserta didik. Contoh pertanyaan rekognisi adalah “Ada berbagai bentuk akhlak mahmudah (akhlak yang baik), salah satunya adalah husnuzhzhah kepada Allah Swt. Jelaskan apa yang dimaksud dengan husnuzhzhah?”

Pada tahap motivasi, semua informasi yang telah disimpan dalam memori diberi penguatan (reinforcement). Untuk itu, pendidik dianjurkan memberikan pujian, hadiah atau nilai tertentu pada siswa yang berprestasi, sebaiknya bagi siswa yang kurang berprestasi, sebaiknya bagi peserta didik yang kurang berprestasi perlu diberi kesadaran tentang pentingnya penguasaan materi, dan jika memang diperlukan pendidik dapat memberikan hukuman yang bersifat edukatif dengan memberikan tugas tambahan yang mendorong mereka untuk mempelajarinya kembali.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Menurut **Ryan** (dalam *Smith*,1970), ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: (1) aktivitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan; (2) faktor fisiologis individu ; dan (3) faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi disekitar individu tersebut¹⁵. **Masrun** dan **Martaniah** (1978) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah: (1) kemampuan bawaan anak; (2) kondisi fisik dan psikis anak; (3) kemampuan belajar anak; (4) sikap

¹⁵ Ryan (Smit,1970) : 2014 : Psikologi Pendidikan (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014)

peserta didik terhadap pendidik dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri; dan (5) bimbingan.¹⁶

Secara garis besar, Suryabrata (1989) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, yang meliputi: (a) faktor-faktor fisiologis, dan (b) faktor-faktor psikologis.
2. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajaran, yang meliputi: (a) faktor-faktor sosial, dan (b) faktor-faktor non sosial

Faktor-faktor fisiologis yang mempengaruhi belajar mencakup dua hal, yaitu

1. Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar. Orang yang keadaan jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam pembelajarannya, sebaiknya orang yang keadaan jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas untuk belajar. Keadaan tonus jasmani ini sangat berkaitan dengan asupan nutrisi yang diterima dan penyakit kronis yang diderita. Kekurangan nutrisi akan menimbulkan kelesuan lekas mengantuk, lekas lelah dan baginya, sehingga berakibat pada ketidak siapan dan kekeluasaan belajar. Adanya penyakit kronis yang diderita oleh seseorang juga akan sangat mengganggu aktivitas belajar.
2. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancainra akan mempengaruhi belajar. Pancainra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berpungsiya inra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Inra yang terpenting dalam hal ini adalah mata dan teliga karena kedua inra inilah yang merupakan pintu gerbang masuknya berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.

Faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi belajar antara lain mencakup:

1. Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan

¹⁶ Ibid, hlm 58-59

mondorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.

2. Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relatif berbeda. *Maslow* (dalam *Freudsen*, 1961) yang mengemukakan motif-motif belajar itu ialah:
 - a. Adanya kebutuhan fisik
 - b. Adanya kebutuhan akan rasa aman
 - c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dari orang lain
 - d. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan
 - e. Adanya kebutuhan untuk aktualisasi diri.
3. Inteligensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang berinteligensi rendah tidak akan mungkin mencapai hasil belajar melebihi orang yang berinteligensi tinggi.
4. Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
5. Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja syarat otak untuk "merekatkan" apa yang dipelajari kedalam memori (Goleman, 1995; Ledoux, 1993, MacLean, 1990). Karena informasi pelajaran yang dikirim kepusat memori melalui amygdala sebagai pusat emosi berjalan tanpa halangan.

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak. Faktor ini mencakup:

1. Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.
2. Peserta didik, terutama kompetensi pribadi dan profesional pendidik sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.

3. Teman-teman atau orang-orang disekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau belajar pada seseorang.

Faktor-faktor non sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor-faktor luar yang bukan faktor manusia yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya:

1. Keadaan udara, suhu, dan cuaca. Keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Waktu (pagi, siang, atau malam). Sebagai besar orang lebih mudah memahami pelajaran diwaktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.
3. Tempat (letak dalam pergedungannya). Seseorang biasanya sulit belajar ditempat yang ramai dan bising.
4. Alat-alat atau perlengkapan belajar. Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.

Dari uraian diatas, tampak bahwa sesungguhnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak dan bermacam-macam. Sehingga mana kala kita menemukan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan, kita tidak boleh serta merta menyalahkan bahwa hanya inteligensi atau kecerdasan mereka saja sebagai penyebabnya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh para pendidik dan kalau mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa guna memperoleh hasil belajar yang betul-betul maksimal.

2) Pendidik

a. Pengertian Pendidik

Pendidik sebagai tenaga pendidik yang tugas umumnya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidik akan tampil

sebagai sosok yang patut “digugu”(ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru”(dicontoh sikap dan prilakunya)

b. Kompetensi Pendidik

Kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa; 2009). Selain itu, kompetensi pendidik juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosiologi, dan spritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi pendidik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme¹⁷.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No.14 tentang Pendidik dan Dosen dikemukakan kopetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran . Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang pendidik dalam merencanakan program belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik merupakan kopetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran ,evaluasi hasil belajar,dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap

¹⁷ Rina febrina, *Kompetensi dan Kode Etik Guru (Jakarta : Bumi Aksara 2019)*, hlm, 4

struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap pendidikan pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat pendidikan tinggal.

d. Kompetensi Kepribadian

Pendidik sebagai tenaga pendidik yang tugas umumnya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ ucapan/ perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan prilakunya).

c. Peran Pendidik

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang actor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata “peran”, atau role dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramatury atau seni teater. Dalam seni teater seorang actor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot-nya, alur ceritanya, dan dengan macam-macam lakonnya.

Lebih jelasnya kata “peran’ atau “*role*” dalam kamus oxford dictionary diartikan : *actor’s part; one’s task or function*. Yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi.¹⁸

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti (pemain film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹⁹

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Karena itulah ada yang disebut dengan *role expectation*.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²⁰

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²¹ Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh.²²

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata.²³

¹⁸ The New Oxford Illustrated Dictionary. 1982. Oxford University Press. h.1466

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h 854

²⁰ Abu Ahmadi. 1982, *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, Jakarta: Bina Ilmu

²¹ Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h 243.

²² Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Rajawali. Jakarta. h 220.

²³ *Ibid.*

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan

pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.²⁴

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

Pendidik memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri peserta didik. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsure manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercerminkan dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat. Beberapa peran seorang guru adalah sebagai berikut:²⁵

1. Dalam Proses Belajar Mengajar

²⁴ Miftah Thoha. 1997. *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

²⁵ Moh. Uzer Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.9

Sebagaimana telah diungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan pada klasifikasi guru sebagai:

- a. Demonstrator
- b. Pengelola kelas
- c. Mediator/fasilitator
- d. Evaluator

2. Dalam pengadmisitrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pegadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai :

- a. Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan pendidikan
- b. Wakil masyarakat
- c. Ahli dalam bidang mata pelajaran
- d. Penegak disiplin
- e. Pelaksana administrasi pendidikan
- f. Pemimpin generasi muda
- g. Penerjemah kepada masyarakat

3. Sebagai pribadi

Sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai:

- a. Petugas social
- b. Pelajar dan ilmuwan
- c. Orang tua
- d. Pencari Teladan
- e. Pencari keamanan

4. Secara Psikologis

Peran guru secara psikologis adalah:

- a. Ahli psikologis pendidikan
- b. Seniman dalam hubungan antar manusia
- c. Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan
- d. *Catalytic agent*
- e. Petugas kesehatan mental

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang pendidik untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang pendidik, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Mulyasa mengidentifikasi sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.²⁶

Beberapa peran pendidik dalam menumbuhkan minat peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Peran pendidik sebagai fasilitator

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (*andragogi*), khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal namun sejalan dengan perubahan maka pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, belakang ini Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal disekolah, yakni berkenaan dengan peran pendidik pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar.

²⁶Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h 37.

Adapun syarat-syarat menjadi seorang pendidik, antara lain: persyaratan administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik. Peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar sebagai fasilitator, dengan cara memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar anak didik.

Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar, karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Guru yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus teladan dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa. Seseorang mau belajar apabila terjadi proses pembelajaran, untuk belajar mempersyaratkan adanya motivasi. Keinginan seperti ini akan timbul apabila: pengajaran dipersiapkan dengan baik sehingga dirasa penting dan menarik untuk siswa, tersedia berbagai pengalaman belajar, siswa mengetahui bahwa bahan yang akan dipelajari akan digunakan sesegera mungkin, dan penguatan tentang keberhasilan belajar diberikan untuk mendorong upaya belajar selanjutnya. Siswa harus menghayati informasi dan tidak hanya disuapi saja agar proses pembelajaran berlangsung.

Siswa mengikuti kegiatan yang secara aktif dan mandiri lebih disukai dari pada mendengar dan menonton secara pasif berjam-jam, keikutsertaan berarti siswa memberikan respons dalam pikiran mereka atau menunjukkannya melalui kegiatan jasmani, yang disisipkan secara strategis selama berlangsungnya penyajian pengajaran atau peragaan. Hasil penting dari kegiatan belajar adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk menerapkan atau memindahkan apa yang telah dipelajarinya kepada masalah atau situasi baru. Apabila siswa tidak dapat melakukan hal ini berarti pemahaman yang mendalam belum diperoleh siswa tersebut.

Peranan guru sebagai fasilitator dapat dilihat dari aspek sikap guru, pemahaman terhadap peserta didik, dan kompetensi dalam memahami perbedaan individual peserta didik, sebagai fasilitator dapat dilihat dari aspek sikap guru dinilai sangat baik, guru tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka, guru memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapatnya saat diskusi kelompok, guru juga mendengarkan aspirasi siswa, guru mendengarkan saat siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti, guru menerima pendapat yang siswa kemukakan saat diskusi kelompok selanjutnya menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran telah berjalan seperti berusaha mendengarkan kebutuhan siswa, bersikap sabar, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menghargai siswa, bersikap positif, membangun suasana keakraban dan komunikasi personal serta bersikap sederajat di depan siswa.

Peran guru sebagai fasilitator, selain tugas mendidik siswa di kelas agar menjadi pribadi yang cerdas, tugas guru juga sebagai model bagi siswa. Maksudnya adalah setiap apapun yang dilakukan akan menjadi perhatian bagi siswa. Maka dari itu guru selalu menunjukkan sikap yang dapat ditiru oleh siswa, seperti menunjukkan sikap percaya diri, melakukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kelas.

Sebagai sumber belajar bagi peserta didik, pendidik harus memahami materi yang diampuhnya, karena peserta didik pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya pendidik harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada pesertadidik, Sebagai fasilitator pendidik juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat peserta didik senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.

Diera sekarang ini, pendidik sebagai sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Tak dipungkiri, sebagai sumber belajar murid bisa mendapatkannya dengan menggunakan sumber lain seperti

teknologi dan sebagainya, karena sekarang ini sudah banyak sekali sumber belajar yang tersebar di setiap daerah di Indonesia. Tetapi, pendidik memiliki peran dan kedudukan yang tidak akan tergantikan dengan apapun. Sisi keunggulan pendidik dibandingkan sumber belajar lainnya adalah pendidik merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran (sehingga dapat belajar). Pendidik dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan (beradaptasi) dengan tuntutan perubahan lingkungan sekitarnya. Disamping itu, merujuk pada penelitian Michael Osborne dan Carl Frey, pendidik adalah, profesi yang risikonya rendah untuk tergantikan automasi atau digitalisasi. Hal ini disebabkan karena profesi pendidik menuntut adanya kreatifitas (*Creativity*), kecerdasan sosial (*social intelligence*), dan persepsi dan manipulasi (*perception dan manipulation*).²⁷

Sebagai seorang fasilitator, pendidik harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa peserta didik, kreativitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami pendidik yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.²⁸

1. Pengalaman

Teori *experiential learning* Kolb telah mampu menjelaskan konsep dasar mengenai perilaku belajar manusia. Menurut David Kolb, belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi antar pengalaman dan mentransformasinya.

2. Komunikasi

Komunikasi diperoleh dari pengalaman yang ada. Dengan komunikasi akan membuat orang lain memberikan tanggapan terbuka terhadap apa yang disampaikan sehingga terjadilah komunikasi. Komunikasi

²⁷ Andi prastowo, *sumber belajar dan pusat sumber belajar* (Depok: Prenandamedia Group, 2018) halm.41

²⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau : Indragiri dot com, 2019) hlm. 36

dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya konsolidasi pikiran munculnya gagasan yang lebih baik, dan memancing gagasan orang lain.

3. Interaksi

Interaksi dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membangun potensi dan mengoreksi resepsi atau makna yang keliru. Dengan demikian, maka yang terbangun semakin mantap dan kualitas pembelajaran meningkat. Dengan interaksi akan meningkatkan potensi pembelajaran yang baik.

4. Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan agar peserta didik menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga kompetensi yang dikuasai semakin mantap. Refleksi dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan memikirkan kembali apa yang telah diperbuat dan dipikirkan untuk diperbaiki gagasan atau makna dan untuk menghindari kesalahan yang sama.

Pendidik sebagai fasilitator berarti pendidik hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Pendidik sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.²⁹

Agar pendidik dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media

²⁹ Muhammad kristiawan, *Dian Safitri, Rena Lestari, Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012) hlm.65-66

belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para peserta didiknya.³⁰

Terkait dengan sikap dan perilaku pendidik sebagai fasilitator di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses:

- a. Mendengarkan dan tidak mendominasi karena peserta didik merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator pendidik harus memberi kesempatan agar peserta didik dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada peserta didik bisa dilakukan sedikit demi sedikit.
- b. bersikap sabar, aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Jika pendidik kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses situ, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar peserta didik.
- c. menghargai dan rendah hati. Pendidik berupaya menghargai peserta didik dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka.
- d. Bersikap akrab dan melebur dan membangun suasana keakraban dengan peserta didik dalam suasana santai, ceria, akrab, bersifat dari hati kehati sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan dalam hubungan dengan pendidik baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- e. Mau belajar. Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan peserta didik apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
- f. Bersikap sederajat. Pendidik perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh peserta didiknya.
- g. Tidak berusaha menceramahi peserta didik memiliki pengalaman, pendirian dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, pendidik tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagai pengalaman dengan peserta didiknya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.

³⁰ Wina Senjaya, *Op Cit*

- h. Berwibawa meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik akan tetap menghargainya.
- i. Tidak memihak dan mengkritik di tengah kelompok peserta didik sering kali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini diupayakan pendidik bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencaari kesepakatan dan jalan keluarnya
- j. Biasanya peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu pendidik juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar peserta didik memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar.
- k. bersikap positif. Pendidik mengajak peserta didik untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap peserta didik adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.³¹

b. Peran Pendidik sebagai pembimbing

Istilah “pembimbing” berasal dari kata “*bombing*” yang berarti “pimpin” “asuh” “tuntut”. Membimbing sama dengan menuntun, seperti seorang dewasa yang sedang menuntun anak kecil atau anak yang baru belajar berjalan. Orang dewasa itu dapat membawa anak itu ke mana saja dikehendakinya. Demikian juga seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk dalam dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Pendidik berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan

³¹ Proyek P2MPD 2000. *Fasilitator dalam pendidikan kemitraan (materi IV-4)* Jakarta.

ketercapain itu iya dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif, peserta didik adalah individu yang unik. Artinya, tidak adak dua individu yang sama, walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidak sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Disamping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga, perbedaan itulah yang menuntut pendidik harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya

Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.

Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan pelayanan khusus. seperti pengajaran/latihan perbaikan, dan program pengayaan. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling. Memberikan

kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.

Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
2. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
3. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
4. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
5. Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

Hubungan pendidik dan peserta didik seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala iya memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk, dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang pendidik, pendidik tidak dapat memaksa agar siswanya jadi “itu” atau jadi “ini”. Peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas pendidik adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing.

Pendidik adalah pembimbing tentang pembelajaran, sebagai pembimbing karena pangalamannya, pengetahuannya tentang jalan yang sudah pernah dilalui, serta minatnya yang besar dalam pembelajaran. Iya bertanggung jawab utama untuk pembelajaran dia menetapkan tujuan dan batas-batas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Iya menentukan jalan yang harus diikuti, membuat setiap aspek dari pembelajaran lebih bermakna, dan mengevaluasi kemajuan. Dia melakukan semua ini bekerja sama dengan pendidik.

Pembelajaran telah sering digunakan dalam literatur dan sejarah untuk mewakili kehidupan manusia atau beberapa bagian dari kehidupan itu. Biasanya istilah membimbing tidak berarti pembelajaran hanya fisik, tetapi mencakup mental dan spritual yang lebih kompleks dan luas. Istilah ini sangat berguna dalam menggambarkan proses pembelajaran.

Pendidik berpengalaman menyadari kesulitan menjadi pembimbing dalam belajar. Dia tahu efek berbahaya dari pengajaran yang buruk, baik pada pendidik dan peserta didik. Dia tahu efek berbahaya dari hilangnya tujuan dan makna pembelajaran, pendidik berpengalaman tahu perasaan putus asa yang menghinggapi pendidik, akibat kurangnya keterampilan dan gaya mengajar yang diperlukan sebagai seni yang kompleks dalam tugas mengajar.

Namun, pendidik yang berpengalaman tahu juga bahwa bahaya ini dapat dihapus. Iya tahu bahwa pembelajaran bahkan dengan pertumbuhan anak-anak yang bersifat dinamis, bisa menjadi petualangan menyenangkan. Ini merupakan romantika pendidik sebagai seorang pembimbing dalam belajar.³²

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, pendidik memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula, sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang pendidik harus:

- a) Verifikasi data tentang peserta didik.
- b) Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari.
- c) Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus.
- d) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e) bekerja sama dengan peserta didik dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
- f) membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkannya dengan baik.
- g) menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

³² H.Syafuruddin Nurdin Adriantoni, *Propesi Keguruan* (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2019), 97-98

Pendidik memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan perannya sebagai pembimbing yaitu:

- a) Pendidik harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas pendidik adalah menetapkan apa yang telah dimiliki peserta didik sehubungan dengan latar belajar dan kemampuannya. Serta kompetensi apa yang mereka diperlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan pendidik perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan.
- b) Pendidik harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- c) Pendidik harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena pendidik harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar mengajar.
- d) Pendidik harus melaksanakan penilaian. Penilaian yang dilakukan harus mencakup seluruh proses kegiatan belajar mengajar.

c. Peran Pendidik sebagai Motivator

Pendidik sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, pendidik bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada peserta didik. Karena agar peserta didik tahu penyebab persoalan yang terjadi pada peserta didik, jika pendidik sudah tahu penyebabnya barulah pendidik mencari solusi bisa dengan komunikasi dengan orang tua peserta didik atau dengan pendidik-pendidik yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada diri peserta didik. Kemudian pendidik bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Pendidik sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam integrasi selama pembelajaran. Diharapkan peserta didik akan merasa lebih semangat setelah mendapat motivasi untuk belajar dari peran pendidik.

Pada dasarnya motivasi memiliki kaitan dengan minat dan prestasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang besar untuk belajar tentu akan memiliki hasil yang berbeda dengan peserta

didik yang hanya memiliki sedikit motivasi untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat peserta didik bisa meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi bisa menjadi pendorong peserta didik dalam belajar dan mencapai semua tujuan hidupnya.

Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi (*motivator*) bagi peserta didiknya, yaitu :

1. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
2. siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

Peran pendidik sebagai motivator untuk peserta didik merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. pendidik berperan tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik satunya bergantung pada kemampuan pendidik berperan sebagai membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.³³

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada pendidik (*teacher oriented*) pembelajaran yang berorientasikan kepada peserta didik (*student oriented*) maka peran pendidik dalam proses pembelajaranpun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran pendidik sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, peran pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut kreatif membagikan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Selain dari itu, diperlukan cara-cara yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempromosikan dirinya sebagai motivator bagi siswa, cara-cara tersebut dapat dilakukan oleh pendidik sebagai acuan dalam melakukan tindakan didalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat menjadi motivator yang baik dan sesuai menurut ketentuan bagi peserta didik. Kemudian Pendidik memiliki kiat-kiat panduan yang menjadi acuan dalam menjadi motivator bagi peserta didik.

Adapun cara -cara atau langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjadi motivator bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

³³ Hadi Hanafi, La Adu, H Muzakkir, *Propesional Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah* (Yogyakarta:penerbit Deepublish,2012) hlm.80

1. Memperjelas tujuan yang ingin di capai

Sebagai seorang pendidik, kita harus memiliki kejelasan dalam tujuan proses pembelajaran. Sehingga nantinya peserta didik dapat paham mau dibawa kesebelah mana sebenarnya proses pembelajaran yang sedang mereka lakukan. Dari pemahaman tersebut, peserta didik dapat merasa semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga peserta didik akan cepat mengerti mengenai materi pembelajaran yang tengah dilakukan.

Maka dari itu, untuk membuat peserta didik paham tujuan dari proses pembelajaran yang akan mereka lakukan, sudah seharusnya pendidik menjelaskan terlebih dahulu diawal tujuan pembelajaran yang akan dilakukan itu seperti apa, sehingga nantinya peserta didik akan mengerti dan paham dan kemudian mampu untuk merasa bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran disebabkan mereka sudah tahu apa tujuan belajar yang mereka lakukan.

2. Membangkitkan minat peserta didik dalam belajar

Langkah berikut yang dilakukan seorang pendidik sebagai motivator bagi peserta didiknya adalah dengan membangkitkan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Pada dasarnya peserta didik memiliki semangat dalam belajar apabila memiliki minat pada apa yang mereka pelajari sehingga peran pendidik sebagai motivator disini adalah meningkatkan minat mempelajari materi tersebut.

3. Berikan suasana menyenangkan dalam belajar

Pada dasarnya peserta didik akan merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar kalau suasana belajarnya menyenangkan. Maka dari itu, langkah yang dapat dilakukan seorang pendidik adalah dengan memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dan lebih nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga nantinya peserta didik akan lebih cepat mengerti pada materi yang disampaikan oleh pendidik atau kita sebagai seorang pendidik.

4. Berilah pujian yang wajar kepada peserta didik setiap berhasil mengerjakan sesuatu

Memberikan pujian kepada peserta didik pada saat dia berhasil mengerjakan sesuatu memang langkah yang tepat dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain dari itu, peserta didik juga merasakan rasa senang saat berhasil melakukan sesuatu sehingga ketika ia melakukan tugas lainnya, dia akan melakukannya untuk mencapai keberhasilan. Disitulah langkah tepat seorang pendidik dalam menjadi motivator bagi peserta didik.

5. Berilah komentar terhadap hasil pengerjaan peserta didik

Dengan memberikan feedback atau komentar pada peserta didik mengenai hasil kinerja yang ia lakukan, peserta didik akan memiliki tumpuan atau tujuan dalam melakukan perbaikan atau perkembangan terhadap hasil kerja yang ia lakukan. Dengan catatan pendidik memberikan komentar yang membangun peserta didik. Sehingga peserta didik kehilangan semangat dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Membaca Al-Qur'an

a. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.³⁴ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.³⁵

³⁴ Aminudin, et. all. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. h. 45.

³⁵ M. Quraish Shihab, et. All. 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus. h. 13.

Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).³⁶

Yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf.

Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Ada juga yang mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia. Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

1. *Kalamullah*
2. Diturunkan kepada Nabi Muhammad
3. Melalui Malaikat Jibril
4. Berbahasa Arab
5. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
6. Berfungsi sebagai "hidayah" (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa AlQur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

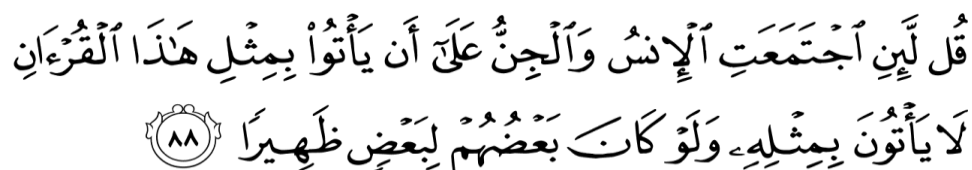
³⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. h. 7

³⁷ *Ibid.* h 8.

b. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

1. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
 - a. Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
 - b. Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam AlQur'an.
 - c. Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam AlQur'an.
 - d. Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.³⁸
2. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
3. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' : 88: َ



Terjemahannya:

*“Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk menciptakan yang serupa dengan qur'an niscaya mereka tidak akan dapat membuatnya sekalipun sebagian mereka membantu sebagian yang lain”.*³⁹

4. Sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Q.S Fatir : 29:

³⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. h 36.

³⁹ Kementrian Agama. 2002. *Op cit*.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al-Qur’an dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeqi yang kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, merekalah yang mengharapkan (keuntungan) perniagaan yang tidak akan merugi”.⁴⁰

Dari sini dapat dimengerti bahwa Al-Qur’an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

c. Adab Membaca Al-Qur’an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur’an. Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya suatu ibadah.

Membaca Al-Qur’an dapat dikatakan sebagai ibadah apabila membacanya tidak dilakukan dengan sembarangan. Membaca Al-Qur’an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Oleh karena itu ada beberapa adab dan tatacara yang harus diperhatikan, dipegang dan dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur’an agar bacaan Al-Qur’an bermanfaat, dapat menghasilkan buahnya berupa tadaabbur, kesan dan istiqomah, dan membaca sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Banyak sekali adab-adab membaca Al-Qur’an. Namun pada intinya adab tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu adab lahiriyah dan adab batiniyah.

Adab lahiriyah, diantaranya:

- a) Dalam keadaan bersuci Diantara adab membaca Al-Qur’an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.

⁴⁰Ibid.

- b) Memilih tempat yang pantas dan suci Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Qur'an , ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, ditempat-tempat kotor dan lain sebagainya. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau yang dianggap pantas dan terhormat
- c) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan Pembaca Al-Qur'an hendaknya memilih cara duduk yang sesuai, kondisi yang sesuai dan sikap badan yang pantas pula, karena membaca Al-qur'an menerima pesan dari Allah Swt
- d) *Bersiwak*, (membersihkan mulut) sebelum membaca Al-Qur'an.
- e) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:
QS: AN-Nahl: 98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Terjemahannya:

“Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.⁴¹

- f) Membaca dengan tartil. Tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.19 Allah berfirman QS: Al-Muzammil:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِقِلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً

Terjemahannya:

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”

- g) Membaca dengan *jahr*.
- h) Membaguskan bacaannya dengan lagu-lagu yang merdu.⁴²

Adab batiniyah diantaranya:

- a) Membaca dengan tadabburyakni memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

⁴¹ Kementrian Agama. 2002. *Op cit*.

⁴² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, h. 38.

- b) Membaca dengan khusyu' dan khudlu' artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.

Allah berfirman: QS: Al-Isra': 109

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

Terjemahannya:

"Dan mereka menyingkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'"⁴³

- c) Membaca dengan ikhlas yakni membaca Al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho dari Allah.⁴⁴

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya, Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Akan mendapat pahala dan balasan yang besar
- 2) Orang yang membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia.

Rasullullah bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan sulit ia mendapatkan dua pahala." (Hadits Muttafaq 'alaih dan lafal ini dari Muslim)

- 3) Akan menjadi penolong pada hari kiamat. Rasullullah bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Terjemahannya: *"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya."*

⁴³ Kementrian Agama. 2002. *Op cit.*

⁴⁴ M. Hasbi Ash Shiddieqy. 1990. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Bulan Bintang. h. 153-154

- 4) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan. Rasulullah bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan berlipat sepuluh kali."
- 5) Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.
- 6) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri
- 7) Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.

e. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa metode membaca Al-Qur'an yang sering digunakan pada saat mempelajari seni membaca Al-Qur'an, yaitu:

1) Metode Al-Banjari

Dinamakan demikian karena metode membaca Al-Qur'an ini disusun di Banjarmasin pada abad ke-17 dengan seorang ulama besar yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari dengan kitabnya "Sabilal Muhtadin".⁴⁵

Cara mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode ini, pertama, guru mengenalkan diri dan bercerita tentang kebaikan membaca Al-Qur'an,⁴⁶ dilanjutkan dengan memperkenalkan peserta didik berbagai hurufhuruf hijaiyyah sebanyak 29 huruf. Disini juga diajarkan cara merangkai huruf dari kiri, kanan dan tengah. Dengan selalu memperhatikan tahap kemampuan peserta didik dengan memakai sistem takrir (pengulangan), agar murid menguasai bacaan atau bunyi huruf berangkai tanda baca fathah, kasrah, dhammahdan tanwin. Setelah itu peserta didik diperkenalkan hurufmad (bacaan panjang), dan dilanjutkan dengan pemahaman tajwid, hukum nun mati dan tanwin, dan cara berwaqaf.⁴⁷

Apabila bertemu huruf hijaiyyah, dan dilanjutkan dengan mempelajari cara berwaqaf (berhenti). Jadi rangkaian belajar dengan metode ini adalah dengan mengenal huruf, maddan sampai dengan membaca tajwid.

⁴⁵ Departemen Agama RI. 1995. *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. h. 3

⁴⁶*Ibid*, h 8.

⁴⁷*Ibid*, h 7.

2) Metode Iqra'

Metode Al-Qur'an ini sangat terkenal sekali di kalangan pendidikan Al-Qur'an yang sering digunakan pada pemula (TPQ). Sistem dan metode pengajaran Iqra' lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Karena sifatnya individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapainya tidak sama. maka setiap selesai belajar, guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi peserta didik, kalau memang sudah memahami betul makna peserta didik baru dinaikkan ke tahap berikutnya.⁴⁸

Peserta didik dapat menyelesaikan dengan cepat kalau pemahaman membaca sudah baik, dan peserta didik akan tinggal kelas kalau dianggap belum mampu. Tahap metode ini adalah pertama peserta didik diharuskan membaca satu persatu secara aktif lembaran-lembaran Iqra dan guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja.

3) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca tulis huruf Al-Qur'an. Al-Barqy berasal dari kata Al-Barqu, yang berarti kilat. Dengan harapan buku ini dapat membantu siapa saja yang belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan cara secepatnya.

4) Metode Qira'ati

Secara umum metode membaca Al-Qur'an ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar dengan kaidah tajwid.⁴⁹ Secara umum pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan pengajarannya secara klasikal dan individual
- b) Guru menjelaskan dengan memberikan contoh meteri pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri.
- c) Peserta didik membaca tanpa mengeja.

⁴⁸*Ibid*, h 44.

⁴⁹*Ibid*, h 51

- d) Sejak permulaan belajar, peserta didik ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.⁵⁰

f. Konsep Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan.⁵¹ Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.⁵²

Rafi Ahmad dalam bukunya *"Concise History of Muslim World" the Qur'an is the word of Allah revealed by him to the Holy Prophet (SAW) through the Archangel Gabriel. The Qur'an has its own unique way and mode of expression which has no match*". Al-Qur'an adalah firman Allah yang di wahyukan oleh Nya (Allah) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki cara khas dan bentuk yang tiada bandingannya.⁵³

Menurut Amin Syukur, Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).⁵⁴

Setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an sebagai salah satu syarat untuk mendalami ajaran Islam, karena sumber pokok ajaran Islam tidak lain adalah alQur'an. Di samping itu dengan mempelajari al-Qur'an maka kita akan memperoleh fadhilah dari Allah subhanahu wa ta'ala, siapa pun yang mempelajari ilmu tidak terkecuali Al-Qur'an Allah akan memberikan kefahaman, hal ini sesuai sabda Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

⁵⁰*Ibid*, h 103

⁵¹ Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. h 4.

⁵² Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 1, h 200

⁵³ Rafi Ahmad Fidai.1992. *Concise History of Muslim*. New Delhi: Kitabhayan. h 47.

⁵⁴ Amin Syukur. 2003. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sejati. Cet.6, h 50.

Terjemahannya: *“Barang siapa yang dikehendaki Allah mendapat kebaikan, maka dia akan diberikan kefahaman dalam masalah agama.”*⁵⁵

Melalui pengajaran bidang studi Al-Qur’an kepada peserta didik diberikan pengetahuan mengenai ayat yang berkenaan dengan topik yang dipelajari, sehingga peserta didik mempunyai interpretasi (penilaian) yang baik mengenai ajaran Islam, yaitu adanya relevansi dan kedinamisan ajaran Islam dengan hal-hal yang berkembang, karena ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan. Pemahaman Al-Qur’an seseorang akan lebih mendalam apabila se-seorang itu mampu menjadikan Al-Qur’an itu di dalam bacaan, untuk membaca ayat-ayat Al-Qur’an tidak semudah dengan membaca sebagaimana disiplin ilmu lainnya, karena untuk mengerti dan memahami sekaligus membaca Al-Qur’an seseorang harus kenal benar huruf-huruf yang ada pada ayat tersebut sekaligus memahami makna dan arti yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Peningkatan bacaan Al-Qur’an merupakan suatu keharusan untuk lebih memudahkan peserta didik membaca dan memahami ayat suci Al-Qur’an itu sendiri sekaligus mempermudah peserta didik untuk menulis ayat Al-Qur’an sesuai dengan huruf yang sebenarnya.

g. Dasar Membaca Al-Qur’an

Umat Islam dalam membaca Al-Qur’an tentunya atas dasar yang kuat. Adapun dasar tersebut berasal dari 3 aspek yaitu:

1. Dasar Al-Qur’an

Firman Allah yang berhubungan dengan dasar membaca Al-Qur’an Q.S Al-Alaq:1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْمُ الَّذِي عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْإِنْسَانُ مَا لَا يَعْلَمُ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْوَالِدُ الَّذِي عَلَّمَهُ الْقَلَمَ ﴿٥﴾

Terjemahannya: *“1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan*

⁵⁵ Ibnu Abi Jamrah. 2005. *Terjemahan Hadis Bukhari*. Bandung: Alif Media.

Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".⁵⁶

2. Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

حدثني ابو امامة الباهلى قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اِقْرَأُ
الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Terjemahannya: "*Telah diriwayatkan kepadaku Abu Umamah A-Bahali berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya*"(HR. Muslim).⁵⁷

Dalam Hadits diatas dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an kita bisa mendapat belaan atau pahala besok pada hari kiamat.

3. Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.¹⁴ Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur'an karena psikologi berusaha menyelidiki semua aspek kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Al-Quran merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Quran menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dari qolbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat.⁵⁸

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya zat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan

⁵⁶ Kementrian Agama. 2002. *Op cit.*

⁵⁷ Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi Analisis Peaedagogis Hadis-hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras. h 55.

⁵⁸ Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. h 26.

memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam diri umat Islam. Sebagaimana QS.Yunus: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahannya: *Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit(yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”*.⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahuibahwa mempelajari AlQur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi orang Islam. Jadi kita sebagai orang Islam harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

h. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkutsangkut, cepat dan fasih). Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

2) Ketepatan Membaca Al-Qur'an

sesuai dengan kaidah tajwid Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan.⁶⁰ Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

⁵⁹ Kementrian Agama. 2002. *Op cit*.

⁶⁰ Hasanuddin AF. 1995. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 118

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturanaturan tajwid adalah fardlu 'ain atau kewajiban pribadi.

Mengutip dari kitab Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid dijelaskan:

وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٍ عَلَى كُلِّ
التَّجْوِيدِ لَا خِلَافَ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

Terjemahannya: "Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlukifayah, sementara mengamalkannya (membaca AlQur'an) hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukalaf".⁶¹

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

3) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj bdan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca hurufhuruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁶² Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi 5, yaitu:

- a) *Jawf* artinya rongga mulut
- b) *Halq* artinya tenggorokan
- c) *Lisa* nartinya lidah
- d) *Syafatani* artinya dua bibir
- e) *Khoisyum* artinya dalam hidung.⁶³

⁶¹ AcepIim Abdurrohimi. 2003. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. h. 6

⁶² Abdul MajidKhon, M.Ag, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'atAshim dari Hafash*. h .44

⁶³ Abdul MajidKhon, M.Ag, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'atAshim dari Hafash*. h .46

i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor internal meliputi 2 aspek. Yaitu:

a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan peserta didik terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh peserta didik terhambat.⁶⁴

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang essensial adalah sebagai berikut:⁶⁵

(a) Inteligensi Peserta didik

Inteligensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Inteligensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.⁶⁶

Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- (1)Cepat menangkap isi pelajaran
- (2)Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- (3)Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif
- (4)Cepat memahami prinsip dan pengertian
- (5)Sanggup bekerja dengan baik
- (6)Memiliki minat yang luas.

⁶⁴ Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. cet. ke12, h 133

⁶⁵*Ibid.* h 133

⁶⁶ M. Alisuf Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. h. 15.

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

(b) Sikap Peserta didik

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.⁶⁷

(c) Bakat Peserta didik

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.⁶⁸

Pada kemampuan membaca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.

(d) Minat Peserta didik

Zakiah Darajat mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.⁶⁹

Menurut Ahmad D. Marimba, minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti dan dapat memenuhi kebutuhan kita.⁷⁰

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan menjadi mudah. Apabila minat dalam diri peserta didik tumbuh maka kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pun akan meningkat baik.

(e) Motivasi Peserta didik

⁶⁷ Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 18

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h. 93

⁶⁹ Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. h. 133

⁷⁰ Ahmad D. Marimba. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. h. 88

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

(1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk masa depan peserta didik yang bersangkutan tersebut.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik, karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Motivasi intrinsik juga lebih kuat dan relatif langgeng dibandingkan dengan motivasi atau dorongan dari orang lain.⁷¹

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar peserta didik.⁷²

⁷¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. h. 136-137

⁷²*Ibid.*, h. 138

Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.⁷³

Dengan kepribadian seorang guru, maka diharapkan peserta didik akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan nya terutama masalah belajar. Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur dengan sistematis dan metodis yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan.⁷⁴

Kurikulum yang tersusun secara sistematis dan berurutan akan membuat peserta didik belajar dengan santai dan menyenangkan. Proses belajar membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sulit bagi peserta didik, apalagi jika penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan menjadi faktor penghambat kemajuan prestasi belajar peserta didik.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik setelah pulang sekolah. Sehingga peran lingkungan masyarakat dalam ikut serta meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

b) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar peserta didik yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.⁷⁵ Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah

⁷³ M. Basyiruddin Usman. 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. cet. 1, h. 8

⁷⁴ Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. h. 59

⁷⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 138

yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat peserta didik malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁷⁶

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan judul yang penulis buat mengenai Peran Pendidik dalam meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari saudari Munzidah⁷⁷ dalam penelitiannya yang berjudul “ Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca- Tulis Al- Qur'an di TPQ Miftahul Mubtadiin Desa Patis Benem Kec. Duduk Sampeyan Kota Gresik. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan penerapan metode qiroati adalah metode yang harus mendapatkan shadah terlebih dahulu dan dengan deres tiap malam serta menyediakan media yang akan digunakan, cara mengajarnya dan standar kemampuan disetiap jilidnya, menggunakan stategi klasikaldan individu. Pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ adalah sebagai berikut: metode qiroati dalam penerapannya yang telah membawa hasil yang nyata, yakni berhasil merubah pola pembelajaran lama TPQ menjadi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang tingkat keberhasilannya sangat tinggi dan cepat, untuk memberikan pembekalan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diusia dini dan efektifitas penerapan metode qiroati telah menjadi semacam daya pendorong, penyemangat para santri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

⁷⁶*Ibid.*, 139

⁷⁷ Munzidah, *Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Mubtadiin Desa Petis Benem Kec. Duduk Sampeyan Kota Gresik*, (Surabaya: UIN Surabaya, 2014).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ahmad Hasyim Fauzan⁷⁸ adalah sama –sama membahas tentang Baca Tulis Al- Quran (BTQ) adalah sebuah sarana untuk menunjang kehidupan khususnya umat Islam. Dengan adanya BTQ sistem pembelajaran untuk anak didik atau warga belajar menjadi bertambah. BTQ tidak hanya dikembangkan di rumah masyarakat seperti pengajian-pengajian yang ada di setiap rumah akan tetapi di sekolah juga diterapkan adanya pembelajaran BTQ tambahan untuk pendekatan ruh Islam agar tertanam dalam hati nurani.

Adapun tujuan dari Kurikulum Baca Tulis Quran (BTQ) ini adalah:

- a. Membantu peserta didik atau warga belajar yang belum mengenal membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Memperdalam dan meningkatkan pengetahuan peserta didik atau warga belajar dalam ketrampilan BTQ
- c. Memberikan motivasi kepada peserta didik atau warga belajar agar lebih bergairah membaca Al-Quran sebagai kitab suci yang menjadi tuntunan umat Islam
- d. Sebagai sarana tolak ukur keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah yang khususnya di Kabupaten Bayuwangi.

Perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah yang berbasis Islam sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Negeri atau sekolah umum. Pada penelitian sebelumnya dilakukan dengan metode kuantitatif sedangkan penelitian saat ini dilakukan penelitian kualitatif. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan penerapan metode pada peserta didik sementara penelitian ini melihat bagaimana peran yang telah dilakukan oleh Pendidik dan Peserta didik

⁷⁸ Ahmad Hasyim Fauzan. 2015. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*. Vol. 13, No. 1, h. 19-29

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan tempat

Penelitian akan dilaksanakan di SD N 14 Pasaman Barat, penelitian ini akan dilakukan setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dan pihak yang berwenang dengan periode penelitian pada bulan Oktober 2022 sampai dengan Mei 2023. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Periode Oktober 2022 – April 2023			
		Oktober -januari	februa ri	Maret	April- Mei
1.	Pengajuan Proposal	√			
2.	Penyusunan Instrumen	√			
3.	Pengumpulan Data	√			
4.	Analisis Data		√		
5.	Penyusunan Laporan Penelitian		√	√	√

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁹ Adapun alasan penggunaan

⁷⁹ Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA. h. 1. 2

metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (human instrument).⁸⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan sampling purposif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi⁸¹

jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸²

Purposif sampling adalah peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral.⁸³

Hasil penelitian difokuskan untuk melihat peran guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumbernya secara langsung, sedangkan sumber data sekunder digunakan untuk mendapatkan informasi tidak langsung dari sumbernya.

Menurut Sutopo baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif mengakui adanya dua jenis data yaitu data kuantitatif (berkaitan dengan kuantitas) dan data kualitatif (berkaitan dengan kualitas). Pada penelitian kualitatif menekankan pada makna dan lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya

⁸⁰ Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press. h 35 – 36.

⁸¹ Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.

⁸² Sugiyono, *Op Cit.* h. 1. 2

⁸³ John Creswell. 2015. *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

dan tetap memandang data kuantitas sebagai fenomena untuk mendukung analisis kualitatif bagi pemantapan makna sebagai simpulan akhir penelitian.⁸⁴

Data Pada penelitian ini berupa data kualitas dan data kuantitas yang diperoleh dari sumber data. Untuk mendapatkan data yang lengkap sumber data menjadi sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan yang tepat. Sumber data menurut Sutopo terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman, serta dokumen.⁸⁵

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan”.⁸⁶

Menurut Hasan data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

- Catatan hasil wawancara.
- Hasil observasi lapangan.
- Data-data mengenai informasi.⁸⁷

Data diambil dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini. Data diambil di guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 14 Lembah Pasaman Barat

⁸⁴ Sugiyono, 2008. *Op Cit* h 48

⁸⁵*Ibid.* h 50 – 54.

⁸⁶ Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h 157.

⁸⁷ Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Bogor. h 82.

3. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti lewat dokumen, surat kabar, buletin, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan sebagainya.

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kanto-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.⁸⁸

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Menurut Indrianto dan Supomo ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data.⁸⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dari didapatkan dari kepala sekolah, peserta didik dan buku-buku yang relevan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapatkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi terbuka tangan pertama dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian.⁹⁰

Menurut Marshall menjelaskan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.⁹¹ Dalam

⁸⁸ Daniel, Moehar .2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara. h 113.

⁸⁹ Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu. h 80.

⁹⁰ John Creswell. 2015. *Riset Pendidikan “Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung serta menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono, partisipasi pasif berarti “dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.⁹²

Dengan observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan untuk mencari data yang nantinya menjadi salah satu sumber data yang kemudian dapat digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum. Adapun dokumen yang diperlukan sebagai berikut:

2. Wawancara

Wawancara merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report. Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka.⁹³ Langkah-langkah dalam pelaksanaan wawancara yang akan dilakukan:

- a. Mengidentifikasi orang yang akan diwawancara sesuai dengan sampling purposif yang digunakan.
- b. Menentukan tipe wawancara yang akan digunakan.
- c. Selama wawancara, merekam pertanyaan dan responnya.
- d. Membuat catatan pendek selama wawancara.
- e. Menemukan tempat yang tenang dan cocok untuk melaksanakan wawancara.
- f. Mendapatkan persetujuan dari orang yang diwawancarai untuk berpartisipasi dalam penelitian
- g. Memiliki rencana tetapi tetap fleksibel.
- h. Menggunakan *probe* untuk memperoleh informasi tambahan. *Probe* adalah sub-sub pertanyaan dibawah masing-masing pertanyaan yang ditanyakan untuk memunculkan lebih banyak informasi.

⁹¹ Sugiyono. 2008. *Op Cit* h 227.

⁹² Sugiyono. 2008. *Op Cit* h 226.

⁹³ *Ibid.*

i. Bersikap sopan dan professional setelah wawancara selesai.⁹⁴

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.⁹⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen.⁹⁶

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen terdapat catatan public dan pribadi yang didapatkan peneliti tentang tempat atau partisipan dalam suatu dalam suatu penelitian.⁹⁷

Adapun dokumen yang diperlukan sebagai bahan penulisan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2. Dokumen yang diperlukan dalam observasi

No	Jenis Dokumen
1	Letak geografis Sekolah
2	Keadaan Sekolah
3	Sarana dan Prasarana sekolah
4	Kondisi Lingkungan Sekolah
5	Visi dan Misi
6	Sekolah Kegiatan Pembelajaran

4. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan Studi kepustakaan yaitu mencari dengan mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan mendalami literatur yang berhubungan masalah dengan masalah yang

⁹⁴*Ibid*

⁹⁵ Sugiyono. 2008. *Op Cit.* h 240.

⁹⁶*Ibid*

⁹⁷*Ibid*

dibahas dalam skripsi ini sehingga peneliti memperoleh landasan teori yang cukup untuk mempertanggungjawabkan analisis dan pembangunan masalah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Menurut Sugiyono analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan versi Miles dan Huberman, dalam Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*)⁹⁹

Ketiga alur aktifitas tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama Penelitian yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan

⁹⁸ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h 233.

⁹⁹ *Ibid.* h 237.

data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Aktifitas reduksi data ialah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diringkas dan di sistematisasikan, agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat verifikasi. Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang yang diperoleh terkait dengan peran guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an.

2. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁰ Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah

¹⁰⁰ Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. hlm 16.

menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan procedural lanjutan. Dengan secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. Penarikan kesimpulan

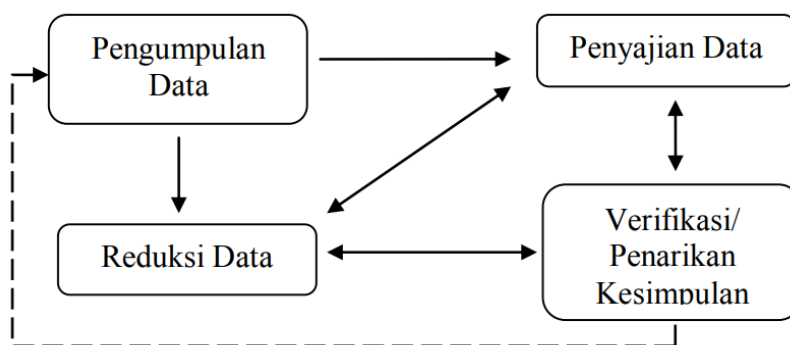
Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.¹⁰¹ Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan, dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

¹⁰¹*Ibid.*



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data

F. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan,

Tahap pra lapangan yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup:

1. Observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SD N 14 Pasaman Barat,
2. penyusunan usulan penelitian dan
3. seminar proposal penelitian,
4. kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini meliputi:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti melihat subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti telah mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.
2. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti mengawali dengan membuat permohonan ijin untuk melakukan pengumpulan data yang diperoleh pada awal observasi di SD N 14 Pasaman Barat.
3. Berperan serta mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, tahap ini merupakan langkah yang paling utama

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

4. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui

1. Observasi partisipan,
2. Wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.
3. Pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

5. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

6. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.¹⁰²

G. Penyelesaian Teknik Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapaun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

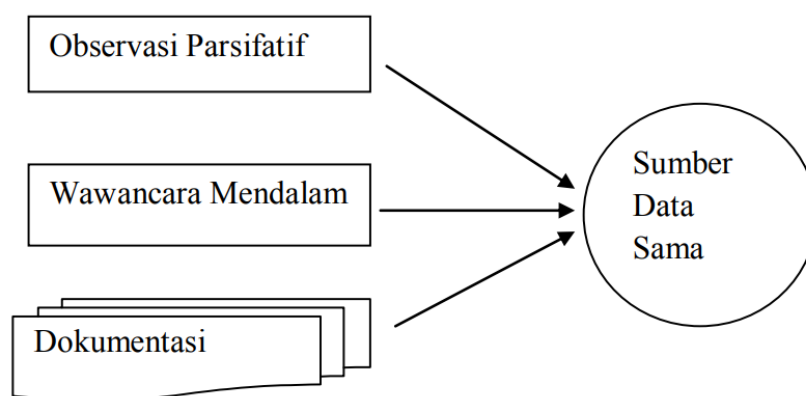
1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data

¹⁰² Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h 85-103.

yang sama.¹⁰³ Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

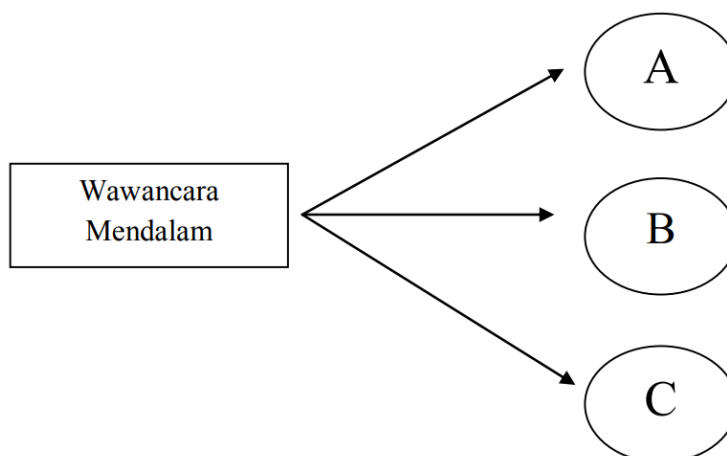
Triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 2. Triangulasi Teknik

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁰⁴ Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Triangulasi Sumber

¹⁰³ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h 330.

¹⁰⁴ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Lokasi SD Negeri 14 Pasaman Barat

SD NEGERI 14 Pasaman Barat terletak di Nagari Ujung Gading kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah ini terletak di kecamatan Lembah melintang dekat dengan pasar Ujung Gading kecamatan Lembah Melintang Pasaman Barat

2. Kondisi Umum SD Negeri 14 Pasaman Barat

SD Negeri 14 Pasaman Barat memiliki peserta didik 154 Orang dan memiliki guru sebanyak 10 orang yang meliputi:

2 orang guru pendidikan agama Islam,

1 orang guru kelas I

1 orang guru kelas II,

1 orang guru kelas III,

1 orang guru kelas IV,

1 orang guru kelas V,

2 orang guru kelas , VI

1 orang guru matapelajaran olahraga

Bimbingan Konseling kepada guru Pendidikan Agama Islam dan penjaga Pustaka satu orang TU dan 1 orang penjaga Sekolah dan yang menjadi kepala Sekolah adalah Muliardi, S.Pd.

SD Negeri 14 Pasaman Barat memiliki rombel 7 yaitu:

Tabel.1

No	Kelas	jumlah sswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	7	17
2	II	12	14	26
3	III	14	8	22
4	IV	11	16	27
5	V	12	22	24
6	VI	12	8	20
7	VI	7	11	18
Jumlah				154

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 14 Pasaman Barat

Adapun sarana dan prasarana SD Negeri 14 Pasaman Barat Lahan dan Bangunan Status kepemilikan tanah dan bangunan adalah milik pemerintah Kabupaten Pasaman Barat .

a) Ruang Kelas

Jumlah ruang kelas yang ada di SD Negeri 14 Pasaman Barat sebanyak 10 kelas dari 10 ruang yang ada 7 ruang yang di gunakan, 3 ruang dipergunakan untuk ruang olah raga.

b) Ruang Kepsek, Guru dan Tata Usaha

Ruang Kepsek, Guru dan Tata Usaha SD Negeri 14 Pasaman Barat. Kepsek dan Tata Usaha memiliki 1 ruang, dan majelis gru juga memiliki 1 ruangan

c) Uks

Uks kondisi Uks SD Negeri 14 Pasaman Barat sangat baik dan layak digunakan .

d) Musolla

Musolla kondisi Musollah SD Negeri 14 Pasaman Barat sangat baik, dan memiliki Sajadah, Mukena, sangat baik dan juga memiliki Al-Qur'an dan Iqroq cukup banyak.

e) Perpustakaan

Perpustakaan Kondisi perpustakaan SD Negeri 14 Pasaman Barat sangat baik, baik itu rak buku, dan meja yang ada di perpustakaan sangat layak. Jumlah buku pelajaran yang terdapat di perpustakaan sebanyak \pm 500 buah buku.

f) Sarana olahraga

Sarana olahraga yang ada di SD Negeri 14 Pasaman Barat sangat memadai, terdiri dari 2 lapangan volley , dan 1 lapangan tenis meja berada di dalam ruangan olah raga dan tidak mempunyai ruang ganti peserta didik.

g) Sarana Kesenian

Sarana Kesenian yang ada di SD Negeri 14 Pasaman Barat kurang memadai, terdiri dari Dramben dan Rebana, dan sebagian alat Dramben dan Rebana sudah rusak dan mempunyai pakaian Khusus untuk Drumben dan Rebana.

4. Visi dan Misi SD Negeri 14 Pasaman Barat

a. Visi

Tahun Pelajaran 2022/2023 merupakan tahun permulaan pelaksanaan kebijakan pemerintah tentang program sekolah penggerak di SD N 14 Lembah Melintang, maka tim pengembangan kurikulum bersama pemangku kepentingan yang ada di SD N 14 Pasaman Barat menetapkan Visi yaitu :

“Mewujudkan Siswa Yang Cerdas, Terampil, Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dan Berlandaskan Iman Dan Taqwa (IMTAQ)”.

“PRESTASI YANG TELADAN DENGAN DI LANDASI IMAN dan TAQWA ”

Adapun sebagai indikator dalam pencapaian Visi sesuai dengan variabelnya masing-masing adalah :

1. Pembelajaran sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.

2. Berakhlak mulia : terbentuknya pelajaran yang memiliki sikap dan budi pekerti yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.
3. Inovatif: kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermamfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
4. Berprestasi: sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prastasi takhanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan telenta dan kecakapan hidup yang bermamfaat.

Visi diatas dirumuskan sesuai dengan proses dan prinsip penyusunan kurikulum operasional SD N 14 Pasaman Barat yaitu:

1. Menjadi cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.
2. Mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.
3. Perumusan berdasarkan masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan pemangku kepentingan, selaras dengan visi pendidikan nasional dan sekolah penggerak.
4. Visi sekolah disosialisasikan kepada warga satuan pendidik dan segenap pihak yang berkepentingan.
5. Melakukan evaluasi dan pendampingan serta dapat dirumuskan kembali secaraberkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD N Pasaman Barat menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
2. Menyelenggarakan program untuk mengembangkan pendidikan karakter.
3. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan penerapan ajaran agama melalui berintegritas di sekolah.
4. Mengembangkan program sekolah yang berbentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
5. Mengoptimalkan profesional guru dalam pengajaran dan penggunaan media pembelajaran
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan, sosial, emosional, fisik dan intelektual

B. Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara, dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah serta peserta didik, berikut hasil temuan yang di dapatkan:

1. Peran Pendidik sebagai Fasilitator dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an Peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat

Mengenai bagaimana bentuk Peran Pendidik sebagai Fasilitator dalam meningkatkan belajar membaca Al Qur'an di SD Negeri 14 Pasaman Barat akan dideskripsikan dari hasil lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa peran pendidik

sebagai fasilitator dalam meningkatkan belajar membaca peserta didik di SD negeri 14 Pasaman Barat sebagai berikut:

a. Mendengarkan dan tidak mendominasi.

Hasil observasi sebanyak 5 kali ditemukan bahwa saat mengajar Pendidik memang berusaha mendengarkan usulan peserta didik dan beberapa pertanyaan peserta didik. Ketika melakukan diskusi dikelas Pendidik hanya memfasilitasi lalu lintas jalannya diskusi dan tidak mendominasi. Pendidik berusaha memancing agar peserta didik bertanya, menjawab dan memberikan argumen dan pendidik dengan sabar mendengarkan. Sikap pendidik juga mencerminkan ketika dilakukan wawancara dengan pertanyaan: "Bagaimana Pendidik menyikapi usulan dan pertanyaan peserta didik didalam kelas selama ini?" dan menjawab: "Saya berusaha mendengarkan apa saja menjadi keluhan, usulan, tuntutan dan permintaan peserta didik dan baru ketika sudah selesai saya meresponnya. Menurut saya Menjadi pendidik yang baik mesti dimulai mendengarkan terlebih dahulu apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Jangan mentang-mentang pendidik semua main perintah. Pendidik mesti dengan sabar mendengarkan kebutuhan peserta didik dan tidak mendominasi keseluruhan proses belajar di kelas."¹⁰⁵

b. Bersikap sabar

Sebagai seorang Pendidik Fasilitator bersikap sabar. Dari hasil observasi saat pendidik mengajar dikelas Ibu Maria Ulfah berusaha bersikap sabar. Ini ditunjukkan sikap menahan diri untuk tidak mengambil alih peran yang mestinya peran itu dijalankan oleh peserta didik, ada beberapa usulan peserta didik dan berbagai usulan dan tanggapan peserta didik saat diskusi di kelas, Pendidik terlihat cukup sabar dalam memberikan jawaban dan solusi serta cukup santai dalam menyampaikan arahan-arahan kepada peserta didik saat diskusi kelas.

¹⁰⁵ Maria Ulfah. Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 06 -13 Maret 2023

Ketika dilakukan wawancara dengan dua peserta didik, Aila, Naili, Nahya dan Alifi, keempatnya menjawab bahwa Ibu Maria Ulfah adalah Pendidik yang dikenal sabar selama ini. Mereka berempati sepakat menyatakan bahwa Ibu Guru Maria Ulfah memang dikenal sebagai Guru Penyabar.¹⁰⁶

c. Menghargai dan rendah hati

Aspek menghargai dan rendah hati ditunjukkan oleh Pendidik Maria Ulfah dalam mengajar baca Al-Qur'an dalam kelas, selama observasi penulis mengamati bagaimana pendidik selalu berperan dan berupaya menghargai peserta didik dengan menunjukkan bagaimana meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman para peserta didik. Para peserta didik yang diberi reward (penghargaan) baik berupa pujian, hadiah, benar-benar dilakukan oleh pendidik. Ini menunjukkan bahwa peran Pendidik dalam menghargai dan sikap rendah hati sudah berjalan dan diterapkan di kelas oleh Pendidik.

Hal ini diperkuat ketika melakukan wawancara dimana pendidik mengatakan bahwa: "saya senantiasa berupaya agar para peserta didik merasa dihargai kemampuan dan usul-usulnya. Oleh karena itu saya selalu berupaya untuk selalu bersikap rendah hati dalam menyikapi setiap harapan dan keinginan para peserta didik saat proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung".¹⁰⁷

d. Bersikap akrab dan melebur

Pendidik Maria Ulfah berusaha akrab dan membangun suasana keakraban dengan peserta didik saat penulis melakukan observasi. Hubungan dengan peserta didik dilakukan dalam suasana santai, ceria, akrab, bersifat dari hati kehati sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan Pendidik baik saat di kelas maupun diluar kelas. Ketika ada peserta didik yang punya masalah, peserta didik tidak sungkan berbagi kepada Pendidik dan Pendidik berusaha mengajak diskusi dan menemukan jalan atau solusi.

¹⁰⁶ Aila, Naili, Nahya dan Alifi. 2023. Siswa SD N 14 Pasaman Barat. Wawancara Pribadi. 18-21 Maret

¹⁰⁷ Maria Ulfah. 2023. Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 23-31 Maret

Ketika dilakukan observasi, saat itu penulis mengamati bahwa Ibu Maria Ulfah sedang membangun komunikasi antara guru dan peserta didik. Dimana ada komunikasi kelompok antara Pendidik dan peserta didik dalam suatu kelompok. Belajar mengajar dilingkungan belajar dikelas. Adapun komunikasi yang dibangun yakni komunikasi antar pribadi dimana ditunjukkan pada seorang siswa bertanya kepada gurunya. Gurunya juga memberikan materi pelajaran membaca Al-Qur'an kepada peserta didik dengan maksud membangun komunikasi. Aila, peserta didik kelas VI memberikan masukan bahwacara guru membuka komunikasi dengan peserta didik sangat digemari para peserta didik karena guru sebagai konikator terhadap kelompok belajar dikelas.

- e. Mau belajar. Ketika di lakukan observasi terlihat Ibu Maria Ulfah berusaha membangun peserta didik untuk lebih giat mau belajar dan dapat bekerja sama dengan peserta didik serta memahami tentang cara mau belajar yang bagai mana disukai peserta didik supaya lebih giat mau belajarnya dengan caramemberikan hadiah berupa benda seperti buku, pena, pensil dan tas. Dengan adanya berupa hadiah peserta didik lebih semangat mau belajarnya.
- f. Bersikap sederajat. Sebagai seorang pendidik berperan sebagai fasilitator bersikap sederajat. Dari hasil observasi kepada Ibu Maria Ulfah disini sudah mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh peserta didiknya.¹⁰⁸
- g. Tidak berusaha menceramahi

Metode ceramah merupakan metode lama yang paling banyak digunakan pendidik saat mengajar. Oleh para pakar pendidikan metode ini dianggap sudah ketinggalan. Menurut Ibu Maria Ulfah, Pendidik sebagai Fasilitator harus menghindari pendekatan ceramah karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, Pendidik tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk menggali, saling

¹⁰⁸ Maria Ulfah. 2023. Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman barat. *Wawancara Pribadi* 03-08 April

berbagi pengalaman dengan peserta didiknya, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan kaya diantara keduanya.¹⁰⁹

- h. Berwibawa. Ketika dilakukan observasi terlihat Ibu Maria Ulfah bersikap sangat berwibawa kepada peserta didik meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai¹¹⁰, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik akan tetap menghargainya.
- i. Tidak memihak dan mengkritik ditengah kelompok peserta didik sering kali terjadi pertentangan pendapat. Sebagai seorang fasilitator Ibu Maria Ulfah sudah menerapkan sikap dalam mengkritik sangat netral. Dalam hal ini di upayakan pendidik bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi diantara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.¹¹¹
- j. Kebiasaan peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi kepada Ibu Maria Ulfah sangat terbuka kepada peserta didik dan sebaliknya peserta didik juga sudah memiliki sikap terbuka¹¹². Oleh karena itu pendidik juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar peserta didik memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar
- k. Bersikap Positif
Ketika dilakukan observasi terlihat baik ibuk Maria Ulfah berusaha membangun pikiran dan prasangka positif terhadap semua peserta didik. Bentuk bersikap positif terhadap peserta didik ini ditunjukkan ketika guru mengajak peserta didik untuk memahami dan merefleksikan masing-masing pencapaian positif misalnya, Ibuk Maria Ulfah selalu memulai pelajaran dikelas dengan memintak siswa bercerita tentang hal-hal yang

¹⁰⁹ Maria Ulfah. 2023. Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman barat. *Wawancara Pribadi* 15-17 April

¹¹⁰ Maria Ulfah. 2023. Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman barat. *Wawancara Pribadi* 20 April

¹¹¹ Maria Ulfah. 2023. Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman barat. *Wawancara Pribadi* 24 April

¹¹² Maria Ulfah. 2023. Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman barat. *Wawancara Pribadi* 27April

bergembira dan menyenangkan terkait tema apa saja. Pendidik meminta kepada peserta didik yang bercerita untuk lebih menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukan. Dengan menceritakan hal-hal positif dan menyenangkan diawal pelajaran akan terbangun kegembiraan dan pikiran dipenuhi hal-hal baik dan positif. Pendidik memintak peserta didik untuk tidak selalu merasa tidak bisa, tetapi semua peserta didik pasti bisa. Pendidik juga bembangun keyakinan kepada para peserta didik bahwa semua orang adalah juara, semua orang adalah punya potensi.

Peran Pendidik sebagai membaca Al-Qur'an di SD Negeri 14 Pasaman Barat sudah baik walaupun ada sebgaian peserta didik yang kurang bersemangat dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan peserta didik tersebut tidak bisa membaca Al-Qur'an.¹¹³ Peserta didik yang tidak dapat membaca Al-Qur'an tersebut ketika akan belajar ayat Al-Qur'an akan merasa takut dan khawatir saat diminta membaca Al-Qur'an.¹¹⁴

Dalam membaca Al-Qur'an ada peserta didik yang sudah bisa, belum bisa di nada juga yang belum dalam tajwidnya. Peserta didik yang merasa belum fasih dalam tajwid dikarekan kurangnya pembahasan ilmu tajwid dalam kesehariannya sehingga peserta didik kurang bisa menerapkannya saat membaca Al-Qur'an. Untuk anak yang tidak fasih dikarenakan kurangnya bimbingan yang mereka dapat dalam membaca Al-Qur'an.¹¹⁵

2. Peran Pendidik Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat .

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis tentang peranan pendidik sebagai pembimbing dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di SD N 14 Pasaman Barat. Hasil menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai pembimbing dalam meningkatkan belajar membaca peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat sebagai berikut:

¹¹³ Siswa SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi*. 29 April 2023

¹¹⁴ Muliardi. Kepala sekolah SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi*. 06 Mei 2023

¹¹⁵. Siswa SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi*. 08 Mei 2023

a) Memverifikasi data tentang peserta didik.

Ketika dilakukan observasi terlihat baik Ibu Maria Ulfah mengumpulkan data mengenai jarak rumah peserta didik dari sekolah dengan menanyakan langsung kepada peserta didik dan menuliskannya di papan tulis, cara pengumpulan data yang dilakukan oleh pendidik tersebut berupa: melalui angket, wawancara, pengamatan¹¹⁶.

b) Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari.

Pendidik Ibu maria Ulfa selalu mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari yaitu untuk memahami perilaku individu peserta didik dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan behaviorisme dan humanisme¹¹⁷.

c) Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus.

Ketika dilakukan observasi terlihat Ibu Maria ulfah sangat antusias dalam mendidik peserta didik yang memerlukan bantuan khusus dengan cara mampu mengenal situasi dan kondisi peserta didik dan mengawasi aktivitas peserta didik secara berkala serta menempatkan peserta didik di barisan paling depan.¹¹⁸

d) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.

Ketika dilakukan observasi terlihat Ibu Maria Ulfah sangat antusias mengadakan pertemuan orang tua peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh pendidikan anak lebih membaik dan Ibu Maria Ulfah mengadakan acara berupa mengundang orang tua peserta didik untuk mengadakan rapat disekolah tujuan utamanya untuk kemajuan pendidikan peserta didik dan sebagai orang tuamenjadi pendengar setia bagi anak, bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak dan orang tua juga memberikan perhatian dan pergaulan anak sehari-hari mengatur waktu peserta didik, memberikan perhatian dan waktu kepada peserta didik.

¹¹⁶ Maria Ulfah Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 06 Mei 2023

¹¹⁷ Maria Ulfah Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 12-13 Mei 2023

¹¹⁸ Maria Ulfah Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 16-17 Mei 2023

Menjadi penduduk saat dirumah. Dengan demikian semangat anak dalam pendidikan semakin meningkat.

- e) Bekerja sama pendidik membantu memecahkan masalah peserta didik.
Ketika dilakukan observasi terlihat Ibu Maria Ulfah menerapkan bagaimana cara membantu peserta didik dalam memecahkan masalah kesulitan belajar dengan cara melakukan bimbingan belajar untuk peserta didik dan membantu serta memberi solusi terhadap kesulitan yang dilakukan pendidik di ruang majelis pendidik¹¹⁹.
- f) Membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkannya dengan baik ketika dilakukan observasi Ibu Maria sebagai pendidik tidak lepas dari kegiatan menulis catatan dalam berbagai dokumen dari awal pendidik memasuki kelas melaksanakan kegiatan sampai jam pulang sekolah. Dari awal masuk kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran kedalam jurnal, selanjutnya sebelum pembelajaran pendidik mengisi absen kelas untuk mendata kehadiran peserta didik, disaat proses pembelajaran. Kegiatan jam istirahat pendidik mengamati sikap peserta didik dan diberikan catatan pada penilaian sikap spritual dan sosial.¹²⁰
- g) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
Peran pendidik dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu yaitu bimbingan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar oleh Ibu Maria Ulfah¹²¹.
- h) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya. Pelayanan bimbingan bersama-sama petugas lainnya memberikan kontribusi pada penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Kegiatan ini di dukung oleh manajemen pelayanan yang baik pula guna tercapainya peningkatan mutu pelayanan bimbingan konseling. Dengan demikian perlunya kerja sama antara pendidik dan petugas lainnya, tujuannya untuk memberikan layanan kepada peserta didik dapat terlaksana

¹¹⁹ Maria Ulfah Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 20 Mei 2023

¹²⁰ Maria Ulfah Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 22-24 Mei 2023

¹²¹ Maria Ulfah Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 29 Mei 2023

dengan maksimal sesuai kebutuhan peserta didik terutama dalam membantu meningkatkan tugas peserta didik. Setelah dilakukan observasi pada Ibu Maria Ulfah menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya dimana peserta didik yang dapat bimbingan dengan baik akan melaksanakan tugas dengan baik.¹²²

3. Peran Pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis tentang peranan pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di SD N 14 Pasaman Barat. Hasil menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai pembimbing dalam meningkatkan belajar membaca peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat. Maka setelah penulis melakukan wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Peran guru sebagai motivator sangatlah diperlukan selain dari mengangkat semangat peserta didik dalam belajar. Pendidik Ibu Maria Ulfah sudah berusaha memperjelas tujuan yang ingin dicapai berupa pendekatan kepada peserta didik dan memotivator peserta didik dalam pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas sehingga nantinya diharapkan memiliki semangat tinggi dalam proses pembelajaran. Dan tujuan pendidik supaya peserta didik nantinya dapat merasakan paham mau dibawa kesebelah mana sebenarnya proses pembelajaran yang sedang mereka lakukan.¹²³

b) Membangkitkan minat siswa dalam belajar

Ketika dilakukan observasi terlihat sangat baik Ibu Maria Ulfah berusaha membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan cara mencari informasi mata pelajaran seperti bagikan passion orang tua contohnya 1) olah raga, sains, memasak, dimana hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak. 2) perbanyak buku dirumah dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik dan jika rumah dipenuhi berbagai jenis buku bacaan, seperti koran,

¹²² Maria Ulfah Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 30 Mei 2023

¹²³ Maria Ulfah Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 31 Mei 2023

majalah dan lain-lain. 3) bertanya dan menjawab dengan benar. Peserta didik dalam fase dimana ia punya banyak sekali pertanyaan yang diajukan setiap harinya. Sambutlah antusiasme ini dengan menanyakan pula pertanyaan-pertanyaan yang memicu minatnya untuk belajar.¹²⁴

c) Berikan suasana menyenangkan dalam belajar

Ketika dilakukan observasi terlihat Ibu Maria ulfah memberika suasana menyenangkan dalam proses belajar dengan cara-cara seperti, a) membuat suasana ruang yang berbeda yaitu posisi duduk peserta didik disekolah kebanyakan sama, yaitu pendidik di depan dan kursi peserta didik disusun berjajar membentuk persegi. Agar suasana kelas lebih menyenangkan, cobalah susun ulang ruangan kelas seperti posisi meja dan kursi yang melingkar. Jadi posisi pendidik berada ditengah-tengah dan peserta didik dapat melihat pendidik dengan dekat. b) perbanyak interaksi dengan memancing ide anak yaitu full attention atau perhatian penuh juga bisa didapatkan dari memancing pendapat, diskusi atau debat argumen antar peserta didik dan pendidik. Cara ini dapat melatih anak untuk belajar mendengarkan orang lain, keberanian untuk berbicara lebih terbuka pada perbedaan pendapat. c) memberikan perhatian yang sama pada semua anak, sebagai seorang pendidik, sebaiknya sudah menjadi tugasnya untuk menemukan benih-benih unggul yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Bawha setiap anak mempunyai telenta dan potensinya yang berbeda-beda. Dengan begitu, setiap anak akan merasakan memiliki kesempatan untuk membuktikan dirinya serta membuat kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.¹²⁵

d) Berilah pujian yang wajar kepada peserta didik setiap berhasil mengerjakan sesuatu. Ketika dilakukan observasi terlihat Ibu Maria ulfah memberika pujian kepada peserta didik yang berhasil mengerjakan sesuatu sampai berhasil dengan cara yaitu, fokus pada kepuasan diri anak dengan diiringi pujian dengan gambaran kepuasan yang peserta didik yang dapat setelah ia melakukan kewajiban belajar, misalnya: “wah, senangnya sudah selesai 2 dari 3 tugas. Yuk, sedikit lagi. Kalau udah selesai, lega rasanya, ya!

¹²⁴ Maria Ulfah Guru Pendidikan Agama Islam SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 03 Juni 2023

¹²⁵ Erlinda, Guru kelas V SD N 14 Pasaman Barat. *Wawancara Pribadi* 05 Juni 2023

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan dari sumber data yang telah ditetapkan dapat diketahui bahwa Peran Pendidik sebagai fasilitator dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an di SD Negeri 14 Pasaman Barat sudah bagus dimana pendidik telah memberikan banyak upaya yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi dan dokumen yang didapatkan dimana upaya pendidik tersebut dapat meningkatkan baca peserta didik. Berikut akan kita bahas Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Belajar Baca Al-Qur'an Peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat yang akan kita lihat dari belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik, peran pendidik sebagai fasilitator dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik, serta peran Pendidik sebagai Pembimbing dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an peserta didik SD N 14 Pasaman Barat.

1. Peran Pendidik Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (andragogi), khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal namun sejalan dengan perubahan maka pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, belakang ini Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal disekolah, yakni berkenaan dengan peran pendidik pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Adapun syarat-syarat menjadi seorang pendidik, antara lain: persyaratan administratif, persyaratan teknis, persyaratan psikis, dan persyaratan fisik. Peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar sebagai fasilitator, dengan cara memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai

fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar anak didik.

Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar, karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Guru yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus teladan dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa. Seseorang mau belajar apabila terjadi proses pembelajaran, untuk belajar mempersyaratkan adanya motivasi. Keinginan seperti ini akan timbul apabila: pengajaran dipersiapkan dengan baik sehingga dirasa penting dan menarik untuk siswa, tersedia berbagai pengalaman belajar, siswa mengetahui bahwa bahan yang akan dipelajari akan digunakan sesegera mungkin, dan penguatan tentang keberhasilan belajar diberikan untuk mendorong upaya belajar selanjutnya. Siswa harus menghayati informasi dan tidak hanya disuapi saja agar proses pembelajaran berlangsung.

Siswa mengikuti kegiatan yang secara aktif dan mandiri lebih disukai dari pada mendengar dan menonton secara pasif berjam-jam, keikutsertaan berarti siswa memberikan respons dalam pikiran mereka atau menunjukkannya melalui kegiatan jasmani, yang disisipkan secara strategis selama berlangsungnya penyajian pengajaran atau peragaan. Hasil penting dari kegiatan belajar adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk menerapkan atau memindahkan apa yang telah dipelajarinya kepada masalah atau situasi baru. Apabila siswa tidak dapat melakukan hal ini berarti pemahaman yang mendalam belum diperoleh siswa tersebut.

Peranan guru sebagai fasilitator dapat dilihat dari aspek sikap guru, pemahaman terhadap peserta didik, dan kompetensi dalam memahami perbedaan individual peserta didik, sebagai fasilitator dapat dilihat dari aspek sikap guru dinilai sangat baik, guru tidak berlebihan mempertahankan

pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka, guru memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapatnya saat diskusi kelompok, guru juga mendengarkan aspirasi siswa, guru mendengarkan saat siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti, guru menerima pendapat yang siswa kemukakan saat diskusi kelompok selanjutnya menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran telah berjalan seperti berusaha mendengarkan kebutuhan siswa, bersikap sabar, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menghargai siswa, bersikap positif, membangun suasana keakraban dan komunikasi personal serta bersikap sederajat di depan siswa.

Peran guru sebagai fasilitator, selain tugas mendidik siswa di kelas agar menjadi pribadi yang cerdas, tugas guru juga sebagai model bagi siswa. Maksudnya adalah setiap apapun yang dilakukan akan menjadi perhatian bagi siswa. Maka dari itu guru selalu menunjukkan sikap yang dapat ditiru oleh siswa, seperti menunjukkan sikap percaya diri, melakukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kelas.

Sebagai sumber belajar bagi muridnya, pendidik harus memahami materi yang diampuhnya, karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami, karenanya pendidik harus mempersiapkan diri dengan sangat matang. Mempelajari, memahami dan mencari tahu sebelum dilakukan pembelajaran kepada murid. Sebagai fasilitator pendidik juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi.

Diera sekarang ini, pendidik sebagai sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Tak dipungkiri, sebagai sumber belajar murid bisa mendapatkannya dengan menggunakan sumber lain seperti teknologi dan sebagainya, karena sekarang ini sudah banyak sekali sumber belajar yang tersebar disetiap daerah di Indonesia. Tetapi, pendidik memiliki peran dan kedudukan yang tidak akan tergantikan dengan apapun. Sisi keunggulan pendidik dibandingkan sumber belajar lainnya adalah pendidik merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki pikiran

(sehingga dapat belajar). Pendidik dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan (beradaptasi) dengan tuntunan perubahan lingkungan sekitarnya. Disamping itu, merujuk pada penelitian Michael Osborne dan Carl Frey, pendidik adalah, profesi yang risikonya rendah untuk tergantikan automasi atau digitalisasi. Hal ini disebabkan karena profesi pendidik menuntut adanya kreatifitas (*Creativity*), kecerdasan sosial (*social intelligence*), dan persepsi dan manipulasi (*perception dan manipulation*).¹²⁶

Sebagai seorang fasilitator, pendidik harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang seperti ini akan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa peserta didik, kreativitas serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami pendidik yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.¹²⁷

1. Pengalaman

Teori *experiential learning* Kolb telah mampu menjelaskan konsep dasar mengenai perilaku belajar manusia. Menurut David Kolb, belajar adalah proses penciptaan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan adalah hasil kombinasi antar pengalaman dan mentransformasinya.

2. Komunikasi

Komunikasi diperoleh dari pengalaman yang ada. Dengan komunikasi akan membuat orang lain memberikan tanggapan terbuka terhadap apa yang disampaikan sehingga terjadilah komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya konsolidasi pikiran munculnya gagasan yang lebih baik, dan memancing gagasan orang lain.

3. Interaksi

Interaksi dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membangun potensi dan mengoreksi resepsi atau makna yang keliru. Dengan demikian, maka yang terbangun semakin mantap dan kualitas pembelajaran meningkat. Dengan interaksi akan meningkatkan potensi pembelajaran yang baik.

¹²⁶ Andi prastowo, *sumber belajar dan pusat sumber belajar* (Depok: Prenandamedia Group, 2018) halm.41

¹²⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau : Indragiri dot com, 2019) hlm. 36

4. Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan agar peserta didik menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga kompetensi yang dikuasai semakin mantap. Refleksi dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan memikirkan kembali apa yang telah diperbuat dan dipikirkan untuk diperbaiki gagasan atau makna dan untuk menghindari kesalahan yang sama.

Pendidik sebagai fasilitator berarti pendidik hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik. Pendidik sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program-program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.¹²⁸

Agar pendik dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, pendidik mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para peserta didiknya.¹²⁹

Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses:

- a. Mendengarkan dan tidak mendominasi karena peserta didik merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator guru harus memberi kesempatan agar peserta didik dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada peserta didik bisa dilakukan sedikit demi sedikit.

¹²⁸ Muhammad kristiawan, *Dian Safitri, Rena Lestari, Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2012) hlm.65-66

¹²⁹ Wina Senjaya, *Op Cit*

- b. bersikap sabar, aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses situ, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar peserta didik.
- c. menghargai dan rendah hati. Guru berupaya menghargai peserta didik dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka.
- d. Bersikap akrab dan melebur dan membangun suasana keakraban dengan peserta didik dalam suasana santai, ceria, akrab, bersifat dari hati kehati sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan dalam hubungan dengan pendidik baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- e. Mau belajar. Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan peserta didik apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.
- f. Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh peserta didiknya.
- g. Tidak berusaha menceramahi peserta didik memiliki pengalaman, pendirian dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan peserta didiknya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.
- h. Berwibawa meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik akan tetap menghargainya.
- i. Tidak memihak dan mengkritik di tengah kelompok peserta didik sering kali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini diupayakan pendidik bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
- j. Biasanya peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar peserta didik memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar.

- k. bersikap positif. Guru mengajak peserta didik untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap peserta didik adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.¹³⁰

2. Peran Pendidik Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat

Istilah “pembimbing” berasal dari kata “*bombing*” yang berarti “pimpin” “asuh” “tuntut”. Membimbing sama dengan menuntutn, seperti seorang dewasa yang sedang menuntut anak kecil atau anak yang baru belajar berjalan. Orang dewasa itu dapat membawa anak itu ke mana saja dikehendakinya. Demikian juga seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk dalam dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para pesreta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Pendidik berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan ketercapain itu iya dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif, peserta didik adalah individu yang unik. Artinya, tidak adak dua individu yang sama, walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidak sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Disamping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga, perbedaan itulah yang menuntut pendidik harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan pendidik dan peserta didik seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamnya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah

¹³⁰ Proyek P2MPD 2000. *Fasilitator dalam pendidikan kemitraan (materi IV-4)* Jakarta.

manakala iya memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk, dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang pendidik, pendidik tidak dapat memaksa agar siswanya jadi “itu” atau jadi “ini”. Peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas pendidik adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing.

Pendidik adalah pembimbing tentang pembelajaran, sebagai pembimbing karena pangalamannya, pengetahuannya tentang jalan yang sudah pernah dilalui, serta minatnya yang besar dalam pembelajaran. Iya bertanggung jawab utama untuk pembelajaran dia menetapkan tujuan dan batas-batas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Iya menentukan jalan yang harus diikuti, membuat setiap aspek dari pembelajaran lebih bermakna, dan mengevaluasi kemajuan. Dia melakukan semua ini bekerja sama dengan pendidik.

Pembelajaran telah sering digunakan dalam literatur dan sejarah untuk mewakili kehidupan manusia atau beberapa bagian dari kehidupan itu. Biasanya istilah membimbing tidak berarti pembelajaran hanya fisik, tetapi mencakup mental dan spritual yang lebih kompleks dan luas. Istilah ini sangat berguna dalam menggambarkan proses pembelajaran.

Pendidik berpengalaman menyadari kesulitan menjadi pembimbing dalam belajar. Dia tahu efek berbahaya dari pengajaran yang buruk, baik pada pendidik dan peserta didik. Dia tahu efek berbahaya dari hilangnya tujuan dan makna pembelajaran, pendidik berpengalaman tahu perasaan putus asa yang menghinggapi pendidik, akibat kurangnya keterampilan dan gaya mengajar yang diperlukan sebagai seni yang kompleks dalam tugas mengajar.

Namun, pendidik yang berpengalaman tahu juga bahwa bahaya ini dapat dihapus. Iya tahu bahwa pembelajaran bahkan dengan pertumbuhan anak-anak yang bersifat dinamis, bisa menjadi petualangan menyenangkan.

Ini merupakan romantika pendidik sebagai seorang pembimbing dalam belajar.¹³¹

Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan pelayanan khusus. seperti pengajaran/latihan perbaikan, dan program pengayaan. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.

Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
2. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
3. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.

¹³¹ H.Syafuruddin Nurdin Adriantoni, *Propesi Keguruan* (Depok:PT Raja Grafindo Persada,2019),97-98

4. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
5. Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, pendidik memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula, sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang pendidik harus:

- a. Menverifikasi data tentang peserta didik.
- b. Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari.
- c. Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e. bekerja sama dengan peserta didik dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
- f. membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkannya dengan baik.
- g. menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- h. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.

pendidik dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Pendidik memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan perannya sebagai pembimbing yaitu:

- a. Pendidik harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki peserta didik sehubungan dengan latar belajar dan kemampuannya. Serta kompetensi apa yang mereka diperlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan.
- b. Pendidik harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- c. Pendidik harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar mengajar.
- d. Pendidik harus melaksanakan penilaian. Penilaian yang dilakukan harus mencakup seluruh proses kegiatan belajar mengajar

3. Peran Pendidik Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta didik SD Negeri 14 Pasaman Barat

Pendidik sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, pendidik bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada peserta didik. Karena agar peserta didik tahu penyebab persoalan yang terjadi pada peserta didik, jika pendidik sudah tahu penyebabnya barulah pendidik mencari solusi bisa dengan komunikasi dengan orang tua peserta didik atau dengan pendidik-pendidik yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada diri peserta didik. Kemudian pendidik bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Pendidik sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam integrasi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapat motivasi untuk belajar dari peran pendidik.

Pada dasarnya motivasi memiliki kaitan dengan minat dan prestasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang besar untuk belajar tentu akan memiliki hasil yang berbeda dengan peserta

didik yang hanya memiliki sedikit motivasi untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat peserta didik bisa meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi bisa menjadi pendorong peserta didik dalam belajar dan mencapai semua tujuan hidupnya.

Peran pendidik sebagai motivator untuk peserta didik merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya dipendidik berperanmana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik satunya bergantung pada kemampuan pendidik berperan sebagai membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.¹³²

Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi (*motivator*) bagi peserta didiknya, yaitu :

4. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
5. siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya tanaman

¹³² Hadi Hanafi, La Adu, H Muzakkir, *Profesional Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah* (Yogyakarta:penerbit Deepublish,2012) hlm.80

yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

6. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada pendidik (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasikan kepada peserta didik (*student oriented*) maka peran pendidik dalam proses pembelajaranpun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran pendidik sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, peran pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut kreatif membagikan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Selain dari itu, diperlukan cara-cara yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mempromosikan dirinya sebagai motivator bagi siswa, cara-cara tersebut dapat dilakukan oleh pendidik sebagai acuan dalam melakukan tindakan didalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat menjadi motivator yang baik dan sesuai menurut ketentuan bagi peserta didik. Kemudian Pendidik memiliki kiat-kiat panduan yang menjadi acuan dalam menjadi motivator bagi peserta didik.

Adapun cara -cara atau langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjadi motivator bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas tujuan yang ingin di capai

Sebagai seorang pendidik, kita harus memiliki kejelasan dalam tujuan proses pembelajaran. Sehingga nantinya peserta didik dapat paham mau dibawa kesebelah mana sebenarnya proses pembelajaran yang sedang mereka lakukan. Dari pemahaman tersebut, peserta didik dapat merasa semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga peserta didik akan cepat mengerti mengenai materi pembelajaran yang tengah dilakukan.

Maka dari itu, untuk membuat peserta didik paham tujuan dari proses pembelajaran yang akan mereka lakukan, sudah seharusnya pendidik menjelaskan terlebih dahulu diawal tujuan pembelajaran yang akan dilakukan itu seperti apa, sehingga nantinya peserta didik akan mengerti dan paham dan kemudian mampu untuk merasa bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran disebabkan mereka sudah tahu apa tujuan belajar yang mereka lakukan.

2. Membangkitkan minat peserta didik dalam belajar

Langkah berikut yang dilakukan seorang pendidik sebagai motivator bagi peserta didiknya adalah dengan membangkitkan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Pada dasarnya peserta didik memiliki semangat dalam belajar apabila memiliki minat pada apa yang mereka pelajari sehingga peran pendidik sebagai motivator disini adalah meningkatkan minat mempelajari materi tersebut.

3. Berikan suasana menyenangkan dalam belajar

Pada dasarnya peserta didik akan merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar kalau suasana belajarnya menyenangkan. Maka dari itu, langkah yang dapat dilakukan seorang pendidik adalah dengan memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dan lebih nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga nantinya peserta didik akan lebih cepat mengerti pada materi yang disampaikan oleh pendidik atau kita sebagai seorang pendidik.

4. Berilah pujian yang wajar kepada peserta didik setiap berhasil mengerjakan sesuatu

Memberikan pujian kepada peserta didik pada saat dia berhasil mengerjakan sesuatu memang langkah yang tepat dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain dari itu, peserta didik juga merasakan rasa senang saat berhasil melakukan sesuatu sehingga ketika ia melakukan tugas lainnya, dia akan melakukannya untuk mencapai keberhasilan. Disitulah langkah tepat seorang pendidik dalam menjadi motivator bagi peserta didik.

5. Berilah komentar terhadap hasil pengerjaan peserta didik

Dengan memberikan feedback atau komentar pada peserta didik sil kinerja yang ia lakukan, peserta didik akan memiliki tumpuan atau tujuan dalam melakukan perbaikan atau perkembangan terhadap hasil kerja yang ia lakukan. Dengan catatan pendidik memberikan komentar yang membangun peserta didik . Sehingga peserta didik. kehilangan semangat dalam melakukan proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Pendidik Sebagai Fasilitator dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat yaitu (1) pendidik berusaha mendengarkan dan tidak mendominasi. (b) bersikap sabar. (c) menghargai dan rendah hati. (d) bersikap akrab dan melebur. (e) mau belajar. (f) bersikap sederhana. (g) tidak berusaha menceramahi peserta didik memiliki pengalaman, pendirian dan keyakinan tersendiri. (h) berwibawa. (i) tidak memihak dan mengkritik ditengah kelompok. (j) biasanya peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh percaya kepada pendidik yang bersangkutan. (k) bersikap positif
2. Peran Pendidik Sebagai Pembimbing dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat adalah sebagai berikut: (a) memverifikasi data tentang peserta didik. (b) mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari. (c) mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus. (d) mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan peserta didik. (e) bekerja sama dengan pendidik untuk membantu memecahkan masalah peserta didik. (f) membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkannya dengan baik. (g) menyelenggarakan bimbingan kelompok individu. (h) menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
3. Peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 14 Pasaman Barat. Yaitu sebagai berikut: (a) memperjelas tujuan yang ingin dicapai. (b)

mebangkitkan minat peserta didik dalam mengajar (c) berikan suasana yang menyenangkan. (d) berikan pujian yang wajar kepada peserta didik setiap berhasil mengerjakan sesuatu. (e) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rekomendasi tersebut adalah:

1. Bagi Peneliti

Selanjutnya Diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan sampel serta objek penelitian, sehingga obyek penelitian nantinya dapat digeneralisasi untuk penelitian yang sejenis.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih meningkatkan intensitas membaca Al-Qur'an sehingga anak lebih dekat dengan Al-Qur'an .

Pengawasan orang tua dan perhatian orang tua sangat penting, sehingga tidak mudah terpengaruh terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang di lingkungan luar.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik hendaknya sadar bahwa dengan kedekatan, kecintaan diri kepada Al-Qur'an akan membawa kepada perilaku yang baik, karena dengan kecintaan kepada Al-Qur'an peserta didik akan senantiasa ingin mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an .

Peserta didik hendaknya menyadari bahwa di era modern banyak sekali perilaku-perilaku yang keluar dari tatanan ajaran agama, sehingga peserta didik harus mampu membendung, memilah dan menyeleksi mana perilaku yang patut untuk dijadikan contoh dan diikuti.

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan lebih memberikan waktu khusus bagi peserta didik untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an Seperti tilawah dipagi hari sebelum pelajaran dimulau maupun diakhir pelajaran.

Sekolah seharusnya melatih peserta didik untuk lebih mengedepankan akhlak baik kepada peserta didik maupun guru dengan berjabat tangan ketika peserta didik hendak masuk kedalam sekolah. Hal ini bermanfaat untuk mempererat hubungan antara guru dansiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Cece. Wijaya. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrohim, Aceplim. 2003. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Adhim, Muhammad Fauzil. 2015. *Membuat Anak Gila Membaca*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- AF, Hasanuddin. 1995. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. 2013 *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*.Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Aminudin, et. all. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Amrullah, Fahmi. 2008. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: Artha Rivera.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Anirah, Andi. 2015. Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri (Studi Kasus Tk/Tpa Agung Darussalam Palu). *ISTIQURA: Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol. 3, No. 1, pp. 1-31
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. 1990. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Astuti, Rini. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysys. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7, No. 2, pp. 251-266
- Busroni, Lalu Muhamad. 2019. Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB) Tahun Pelajaran 2014/2015. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, pp. 31-47
- Concise Medical Dictionary, O. (2010). *Oxford Concise Medical Dictionary*. Oxford University Press.
- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan "Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crow, Lester D dan Crow, Alice. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1995. *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhin, Cut Nya. 2019. Efektifitas Strategi Reading A Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. *Jurnal MUDARRISUNA*. Vol. 9, No. 1, pp. 97-107
- Fauzan, Ahmad Hasyim. 2015. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*. Vol. 13, No. 1, h. 19-29

- Fawaid, Mohammad. 2019. Peranan Guru Dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an di SMP IT Al Banna Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 4, No. 8, pp. 53-64
- Fidai, Rafi Ahmad. 1992. *Concise History of Muslim*. New Delhi: Kitabhayana..
- Imran. 2010 . *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ishak, Muhammad dan Syafaruddin dan Masganti Sit. 2017. Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat. *Edu Riligia*. Vol. 1, No. 4, pp. 602-618
- Jamrah, Ibnu Abi. 2005. *Terjemahan Hadis Bukhari*. Bandung: Alif Media.
- Kementrian Agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Khadijah. Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Di Kelas 5-B Sdn 050661 Kw. Bingai Melalui Teknik "Bbm". *ESJ: Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*. Vol. 7, No. 3, pp. 374-381
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira'at Keanean Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*. Vol. 13, No. 2, pp. 387-404
- Marimba, Ahmad D. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhsin, Ali. 2017. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al'Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2, pp. 275-290
- Muhtarom, Dede Ahmad dan Unang Wahidin dan Muhamad Priyatna. 2020. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 03 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol 2, No. 2, pp. 14-22
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C. Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kretaif dan Bakat*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Munir, Muhammad Bahkrul dan Hilyah Ashoumi. 2019. Peran Ekstrakurikuler Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di MA Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*. Vol. 2, No. 6, pp. 31-34
- Nimim. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Glasser*. Vol. 3, No. 1, pp. 9-22
- Nini. 2018. Strategi Guru Asrama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Islam – Murabby*. Vol. 1, No. 2, pp. 131-139
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Praja, M Sastra. 1998. *Kamus Lengkap Pendidikan dan Umum*. Surabaya: usaha Nasional.

- Prawoto. 1981. *Microteaching sebagai Media untuk Meningkatkan Kesiapan Kognitif-AfektifPsikomotor bagi Mahasiswa Calon Guru*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Proyek P2MPD. 2000. *Fasilitator dalam pendidikan kemitraan (materi IV-4)* Jakarta.
- Rahman, dkk. 1985. *Minat Baca Murid SD di Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. H 128.
- Rifai, Nana Sudjana Ahmad. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sabri, M. Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Saleh, Abdul Rahman. 1996. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Senjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Shabir, Muslich. 2004. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Shihab, M. Quraish, et. all. 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan.
- Siddieqy, Habsi Ash. 1966. *Tafsir Al Bayan*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Sindhunata. 2001. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*,.Yogyakarta : Kanisius.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Subir, Muh. Syuhada. 2019. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Model Al-Istiqomah. *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam*. Vol. 12, No. 2, pp. 104-120
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka. H 117.
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.
- Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi Analisis Peaedagogis Hadis-hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Gravindi Persada.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Amin. 2003. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sejati.
- Thamrin, Husni dan Sri Mawarti. 1997. *Psikologi Anak*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal1
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen* Pasal 1.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca*. Yogyakarta: Buku Biru
- Winkel, W.S. 1993. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: gramedia.
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Peran Pendidik

1. Bagaimana Pendidik memfasilitasi pembelajaran al-Qur'an dalam hal menumbuhkan belajar membaca al-Qur'an ?
2. Bagaimana metode, yang Bapak/Ibu tetapkan untuk menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada anak didik?
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu menghadapi anak didik yang tidak dapat membaca al-Qur'an ?
4. Bagaimana pelayanan Bapak/Ibu kepada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran ?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan media dan sumber belajar ?
6. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika terjadi pertentangan pendapat diantara peserta didik di sekolah ?
7. Apakah Bapak/Ibu telah membuat catatan pribadi mengenai peserta didik dengan baik ?
8. Pernahkan Bapak/Ibu mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik?
9. Apakah Bapak/Ibu pernah bekerja sama dengan peserta didik dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik ?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari ?
11. Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu?
12. Apakah Bapak/Ibu meneliti kemajuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah ?
13. Apakah Bapak/Ibu menganggap peserta didik sederajat dengan Bapak/Ibu dalam artian sebagai mitra kerja dalam hal proses belajar mengajar ?
14. Sebelum proses belajar mengajar dimulai apakah Bapak/Ibu pernah mengemukakan tujuan yang akan dicapai setelah adanya proses belajar mengajar?
15. Situasi yang bagaimanakah yang Bapak/Ibu ciptakan dalam proses belajar mengajar ?

16. Apakah Bapak/Ibu pernah member apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi ?
17. Apakah Bapak/Ibu berpedoman pada perangkat pembelajaran dalam hal menjalani proses belajar mengajar ?
18. Pendekatan apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam hal proses belajar mengajar?
19. Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam proses pembelajaran ?
20. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah penting setiap guru harus berkompeten dalam hal proses pembelajaran ?
21. Menurut Bapak/Ibu siapakah yang menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan ?
22. Menurut Bapak/Ibu siapakah yang harus bertanggung jawab atas tercapainya tujuan yang ditetapkan sekolah setelah kepala sekolah ?
23. Menurut Bapak/Ibu bagaimana jika terdapat guru yang tidak professional, tidak mempunyai keterampilan, dan mempunyai perilaku yang kurang baik dalam mengajar ?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Pendidik sebagai Fasilitator

1. Siapakah yang dimaksud fasilitator ?
2. Bagaimana Indikator pendidik peranan pendidik dalam fasilitator ?
3. Kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang fasilitator ?
4. Apa perbedaan pendidik dan fasilitator ?
5. Apa yang harus dilakukan pendidik agar dapat berperan sebagai fasilitator ?
6. Apa itu fasilitator dalam pendidikan ?
7. Apa itu peranan fasilitator ?
8. Apa yang dilakukan fasilitator ?
9. Apa saja indikator keberhasilan seorang pendidik sebagai fasilitator ?
10. Mengapa pendidik diarahkan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Untuk Pendidik sebagai Pembimbing

1. Bagaimana Peran Guru dalam membimbing peserta didik ?
2. Apa saja tugas guru pembimbing ?
3. Apa peran guru sebagai pembimbing dalam keseluruhan pendidikan disekolah ?
4. Apa saja peran - peran guru pembimbing disekolah ?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Pendidik sebagai motivator

1. Apa yang dimaksud dengan guru sebagai motivator ?
2. Apa saja peran guru sebagai motivator ?
3. Apa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
4. Bagaimana peran guru sebagai motivator ?

Lampiran 6. Hasil Wawancara Untuk Peran Pendidik

- 1 Bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran al-Qur'an dalam hal menumbuhkan minat membaca al-Qur'an ?

Sebelum memulai pembelajaran peserta didik di tagih setoran ayat yang telah di sepakati bersama guna menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an peserta didik dengan hal tersebut peserta didik dapat membuka Al-Qur'an di rumah, kemudian apa bila peserta didik mendapat ayat yang di suruh guru untuk menghapalnya dengan baik maka peserta didik tersebut diberikan *reward* oleh guru supaya peserta didik lebih semangat lagi utk menghapal ayat- yang diberikan oleh guru pendidika agama Islam utk selanjutnya. Ada pun riwold tersebut seperti memberikan tepuk tangan, ajungkan jempol dan berupa buku atau alat tulis lainnya. Dengan membuat pembelajaran yang berpariasai, dan menggunakan media pembelajaran seperti infokus, vidio pembelajaran Al-Qur'an, dan laptop supaya peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran. (menurut pak saumal padri guru pendidikan agama Islam). menyediakan waktu 15 menit untuk belajar Al-Qur'an dengan membimbing peserta didik ketika belajar Al-Qur'an dan menyimak apa yang di baca peserta didik apakah sudah benar yang di baca peserta didik tersebut.(menurut pak Deri Quatro selaku guru ips dan wakil kepala).

- 2 Bagaimana metode, yang Bapak/Ibu tetapkan untuk menumbuhkan membaca al-Qur'an pada anak didik?

Salah satunya dengan metode belajar tutor sebaya, mecing cart,TGT atau tim games tournamen, metode hapalan. Adapun yang dimaksud dengan metode tutor sebaya adalah peserta didik di suruh belajar kelompok yang mana ketua kelompoknya di pilih oleh guru siapa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Dan anggotanya di bagi pula peserta didik yang belum pasih dalam membaca Al-Qur'an. Tugas dari ketua tersebut membatu tema yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik

dan benar, dengan menyimak apa yang di baca kan temannya tersebut. Mecing cart adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan kartu yang berisi potongan- potongan ayat Al-Qur'an yang akan di susun dengan baik, yang mana kartu tersebut di bagi ke masing- masing kelompok kemudian kelompok tersebut menyusun kartu tersebut sesuai dengan susunann ayat yang benar. Kemudian kelompok yang tercepat menyusun kelompok tersebut akan mendapat nilai yang tertinggi, dan bisa juga kartu yang berisi potongan ayat al-quran dan potongan-potongan arti yang sudah dibuat dalam sebuah kartu. Kemudian kartu tersebut dibagikan kepada peserta didik sebagian peserta didik ada yang mendapatkan potongan ayat dan sebagian lagi mendapatkan arti dari ayat tersebut kemudian peserta didik di suruh mencari pasangan ayat dan arti yang tepat. Yang mendapat kesesuaian yang benar di kasih nilai oleh guru tersebut. Dengan menggunakan metode ini nampaknya peserta didik bersemangat dalam pembelajaran.

Adapun untuk metode TGT ini adalah peserta didik di bagi ke dalam 10 kelompok yang mana peserta didik di suruh menghafal ayat – ayat yang sudah di tentukan minimal 10 surat pendek atau ayat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian masing- masing kelompok membuat pertamnyaan untuk di lemparkan kepada kelomppok lain. Yang mana setiap kelompok bisa menjawab pertanyaan yg di lemparkan oleh satu kelompok yang akan digilirkan nanti semunanya dengan syarat siapa kelompok yang tercepat menunjuk utk menjawab pertsnyaa tersebut. Kemudian guru akan memandu dan memberi nilai diri berapa banyak yang dapat di jawab oleh masing- masing kelompok. Siapa yang mendapat jumlah yang banyak itulah yang mendapat nilai yang tinggi dan berurutan sampai kebawah. Dengan menggunakan metode ini peserta didik sangat antusias sekali. Kemudian metode Hafalan adalah metode yang dibuat supaya peserta didik menghafal ayat- ayat yang ada dalam setiap mteri pembelajaran. Namun terkadang dalam metode ini siwa kurang besemangat untuk menghafalnya di karenakan ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca al- quran. Terkadang dapat di

temukan peserta didik yang membuat bacaan huruf latin supaya bisa menghafal ayat tersebut.(menurut guru PAI saumal padri, s.pdi)

- 3 Bagaimana sikap Bapak/Ibu menghadapi anak didik yang tidak dapat membaca al-Qur'an ?

Sering membimbingnya

Sering disuruh membaca ayat Al-Qur'an, baik di depan maupun di tempat duduknya, ketika ada ayat Al-Qur'an

Mencari metode yang tepat agar anak itu mudah membaca Al-Qur'an, seperti metode tutor sebaya, dan metode hafalan yang di bimbing peserta didik yang sudah bisa atau guru yang bersangkutan.

Membuat pembelajaran extra untuk belajar Al-Qur'an(guru PAI)

Sedangkan menurut guru kelas V Buk Erlinda,S.Pd

Memberikan anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an kesempatan yang lebih banyak untuk membaca Al-Qur'an dalam kelas, supaya dengan sering di suruh dia semakin bertambah bisa membaca Al-Qur'an.

- 4 Bagaimana pelayanan Bapak/Ibu kepada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran ?

Di dampingi dengan baik

menciptakan proses pembelajaran yg menyenangkan.

Menurut Buk Erlinda, S.Pd

Setiap peserta didik diberikan kesempatan secara bergantian dalam membaca Al-Qur'an terutama kepada peserta didik yang belum fasih membaca Al-Qur'an dan peserta didik yang lain menyimakkannya dengan baik. Kemudian memperlakukan peserta didik secara adil, membagikan Al-Qur'an kepada setiap peserta didik ketika pembelajaran yang menyangkut ayat Al-Qur'an. Dan guru memberikan contoh membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

- 5 Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan media dan sumber belajar ?

Menurut guru PAI

Dimanfaatkan dengan baik, supaya peserta didik dapat belajar dengan baik, menjadikan media sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an. Dan peserta didik termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

- 6 Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika terjadi pertentangan pendapat diantara peserta didik di sekolah ?

Menurut Guru PAI

Memberikan solusi yang sesuai dengan masalah yang terjadi agar tidak terjadi kesalah pahaman di antara peserta didik. Dan meluruskan pendapat peserta didik yang bertentangan dalam pembelajaran kemudia untuk memfasilitasi untuk meluruskan permasalahan.

Mencari akar permasalahan dan mencari jalan solusinya

- 7 Apakah Bapak/Ibu telah membuat catatan pribadi mengenai peserta didik dengan baik ?

Iya, Supaya mengetahui perkembangan karakter dan pemhaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan yang menjadi indikator pembelajaran. Dengan adanya catatan guru tersebut dapat mepermudah penilaian guru terhadap sikap anak.

- 8 Pernahkan Bapak/Ibu mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik?

Pernah, Untuk menyampaikan hasil perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran supaya orang tua bisa memantau anak di rumah

- 9 Apakah Bapak/Ibu pernah bekerja sama dengan peserta didik dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik ?

Belum pernah, karna seperti dinas kesehatan tidak adanya peserta didik yang tingkat kesehatannya di bawah batas minimum sehingga tidak pernah masuk rumah sakit. Dan dengan pihak kepolisian juga tidak pernah, karna belum ada peserta didik yang terlibat dengan kepolisian dengan tingkah lakunya, karna masih bisa di selesaikan di sekolah.

- 10 Apakah Bapak/Ibu pernah mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari ?

Pernah, Untuk mengetahui perkembangan peserta didik di luar sekolah dan dapat mengetahui bagaimana perkembangan sikap sosialnya selama bergaul dengan masyarakat apakah ada perubahan dengan tingkah laku di luar dan di sekolah. Dan begitu juga dengan sikap spritualnya apakah terrealisasi dengan apa yang di dapat di sekolah sudah terlaksana di luar sekolah.

- 11 Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu ?

Iya, Supaya lebih mempertajam dalam penguasaan materi yang di berikan oleh guru dan lebih meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi.

- 12 Apakah Bapak/Ibu meneliti kemajuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah ?

Tidak Karna tidak ada kegunaan yang sangat penting untuk itu.

- 13 Apakah Bapak/Ibu menganggap peserta didik sederajat dengan Bapak/Ibu dalam artian sebagai mitra kerja dalam hal proses belajar mengajar ?

Iya, Agar tercipta dalam proses pembelajaran yang efektif dan terbuka(Buk Erlinda,S.Pd)

Sedangkan menurut bapak Muliardi, S.Pd menganggap peserta didik sebagai mitra kita dalam hal proses pembelajaran supa peserta didik bisa dengan leluasa menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran yang akan di

sampaikan.. karna dengan demikian peserta didik tidak canggung untuk berasumsi atau mengeluarkan pendapat yang ada padanya.

- 14 Sebelum proses belajar mengajar dimulai apakah Bapak/Ibu pernah mengemukakan tujuan yang akan dicapai setelah adanya proses belajar mengajar?

Pernah, Karna hal itu sangat wajib supaya peserta didik apa yang akan menjadi beban belajar yang harus di capai masing- masing peserta didik, dengan mengetahui tujuan pembelajaran itu ketika guru menjelaskan materi siswa bisa memahami apa yang jadi tujuan pembelajaran tersebut.

- 15 Situasi yang bagaimanakah yang Bapak/Ibu ciptakan dalam proses belajar mengajar ?

Situasi yang kondusif dan menyenangkan dan aktif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Kalau situasi yang diciptakan tidak menyenangkan maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang di inginkan.

- 16 Apakah Bapak/Ibu pernah member apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi ?

➤ Pernah, Supaya dengan adanya apresiasi yang di berikan guru kepada peserta didik ia lebih meningkatkan motifasi belajarnya begitu juga dengan peserta didik yang lain semakin berlomba- lomba untuk mendapatkan apresiasi unyuk berikutnya.

- 17 Apakah Bapak/Ibu berpedoman pada perangkat pembelajaran dalam hal menjalani proses belajar mengajar ?

Iya, Supaya tercapai tujuan pembelajara yang di inginkan, dengan berpedoman pada prangkat pembelajaran guru menjadi lebih mudah dan terarah untuk menyampaikan materi- materi yang akan di sampaikan. Kalau tidak

berpedoman guru bisa mengalami kesulitan dan memberikan pembelajaran yang mengakibatkan guru kewalahan dalam menghadapi peserta didik. Dan guru juga bisa menyimpang dari tujuan pembelajaran.

18 Pendekatan apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam hal proses belajar mengajar?

Pendekatan saintifik dan pendekatan CTL, Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan- tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah mengajukan atau merumuskan hipotesis. Sedangkan yang di maksud dengan pendekatan CTL adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini peserta didik perlu mengerti apa makna pembelajaran, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini peserta didik akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti.

19 Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam proses pembelajaran ?

Ketika adab Al-qu'an dalam suatu materi maka dibaca dan dihafal oleh peserta didik dan sebelum materi dimulai salah seorang peserta didik satu surat pendek di depan kelas dan setelah itu peserta didik yang lain mengikutinya dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik untuk kegiatan diskusi atau sedang guru menerangkan. Yang apa bila peserta didik kurang paham dengan apa yang telah disampaikan guru, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang belum di pahami.

20 Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah penting setiap guru harus berkompeten dalam hal proses pembelajaran ?

Iya/ penting, karna apabila guru tidak berkompeten maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Karna yang mana kita ketahui guru adalah sebagai panutan serta sebagai orang tua yang seantiasa mengayomi siwa- peserta didiknya. Sejalan dengan tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Kalau guru tidak mampu maka akan sangat patal akibatnya.

- 21 Menurut Bapak/Ibu siapakah yang menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan ?

Kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik

Kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam pendidikan adalah keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Dan kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif. Untuk itu, makanya yang menjadi fokus perbaikan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas.

Kemudian sebagai guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Guru yang profesional adalah mampu melahirkan peserta didik yang menjadi penerus bangsa yang bermutu dan bermartabat. Dengan peran guru inilah yang akan mencetak peserta didik yang baik atau sesuai dengan apa yang semestinya.

Sedangkan tugas orang tua dalam proses pendidikan adalah memperhatikan pendidikan anak di rumah, dan pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat bertahan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar.

- 22 Menurut Bapak/Ibu siapakah yang harus bertanggung jawab atas tercapainya tujuan yang ditetapkan sekolah setelah kepala sekolah ?

Pendidik. Karna dalam proses pembelajaran guru lah yang sering berhadapan dengan peserta didik, yang paham betul dengan karakter siwa juga gurulah yang paling tahu. Dan gurulah yang mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Yang mana guru merupakan salah satu bagian dari pendidik, guru merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kedudukan guru merupakan posisi yang penting dalam dunia pendidikan . Kualitas proses dan hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh kualitas guru mengajar. Oleh karena itu salah satu upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada umumnya harus diawali dengan meningkatkan mutu guru sebagai tenaga pendidikan.

- 23 Menurut Bapak/Ibu bagaimana jika terdapat guru yang tidak professional, tidak mempunyai keterampilan, dan mempunyai perilaku yang kurang baik dalam mengajar ?

Akan merugikan peserta didik, hal itu akan membuat mutu pendidikan menjadi rendah, karena guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Seperti yang kita ketahui dan kita kenal sehari-hari guru merupakan orang yang harus di tiru dan di teladani. Karena guru merupakan panutan. Tujuan pendidikan yang diajarkan guru jelas harus menampakkan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik dan yang tidak tahu menjadi tahu jadi kalau guru tidak bisa melaksanakan hal tersebut maka tujuan pendidikan tidaklah tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Makanya sangat penting sekali guru yang profesional dan yang mempunyai keterampilan dan memiliki prilaku yang patut untuk di tiru.

Lampiran 7. Hasil Wawancara untuk Pendidik sebagai Fasilitator

1. Siapakah yang dimaksud fasilitator ?

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang yang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi.

2. Apa perbedaan pendidik dan fasilitator ?

Pendidik cenderung aktif, masyarakat pasif/ tergantung. Fasilitator membantu masyarakat untuk aktif dan mandiri agar masyarakat bertindak sebagai pelaku utama program.

3. Apa yang harus dilakukan pendidik agar dapat berperan sebagai fasilitator ?

Pendidik sebagai fasilitator harus memiliki sikap, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individu peserta didik.

4. Apa itu fasilitator dalam pendidikan ?

Fasilitator berperan sebagai pendamping dan pendukung kepala sekolah, dan pegawai sekolah untuk mewujudkan tujuan dari program ini sendiri, yaitu sekolah berpusat pada murid

5. Apa itu peranan fasilitator ?

Fasilitator bertugas membangun kesadaran kritis masyarakat agar masyarakat mampu mengulangi kemiskinan secara terorganisasi dan sistematis, termasuk mendorong peranan serta dan keterlibatan seluruh komponen masyarakat-miskin dan perempuan-melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dalam siklus

6. Apa yang dilakukan fasilitator ?

Fasilitator adalah orang yang menjadi perantara sesama peserta untuk bersama-sama merumuskan suatu narasi/konsep

7. Apa saja indikator keberhasilan seorang pendidik sebagai fasilitator ?

Ada tiga indikator keberhasilan pendidik sebagai fasilitator yaitu: 1) pendidik menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian. 2) menyediakan fasilitas

pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar. 3) pendidik bertindak sebagai mitra bukan atasan. 4)

8. Mengapa pendidik diarahkan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran?

Sebagai fasilitator, Pendidik berperan memberikan pelayanan termasuk keterdediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kurang kondusif dan mendukung penyebaran minat belajar peserta didik merendah

Lampiran 8 . Hasil Wawancara Untuk Peran Pendidik sebagai Pembimbing

1. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial). Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif diberbagai bidang yaitu ilmu seni, budaya dan olah raga.
2. Dalam SK menpan-menpan No .84/1993, pasal 4 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawab.
3. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.
4. Pendidik berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Lampiran 9. Hasil Wawancara Untuk Peran Pendidik sebagai Motivator

1. Guru sebagai pembimbing sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan gairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
2. Guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
3. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya.
4. Memberikan kemudahan atau memfasilitasi siswa dalam belajar dan guru juga harus bisa membangkitkan semangat siswa.

Lampiran 3. Hasil observasi dan wawancara

NO	NAMA	MEMBACA AL-QUR'AN		
		Irama	Tajwid	Makharijul huruf
1	NAILI ZUHAIRA	√		√
2	AILA AZURA	√	√	√
3	MAKAILA ATHAYA P		√	√
4	NAHYA NADIROHA		√	√
5	M.RIFKI RIDHO		√	
6	HIJRATIL AFIFAH		√	
7	ANNISA HARINA P		√	√
8	MUTIA RAHMA		√	√
9	RINDI YANI		√	√
10	SILVIA NORA		√	
11	SALSABIL NASIFA		√	
12	MIFRATUL HALIM		√	
13	AHMAD FAUZI		√	√
14	MAJID RAKA		√	√
15	HERMAN			
16	ALIF KURNIAWAN	√	√	√
17	ZAHRA HUMAIRA	√	√	√
18	WINDI PRATIWI		√	√
19	PARID WADI			√
20	ARIANTI AWALINA		√	√
21	ADILA SYAKHIRA		√	√
22	ALIF MULYAWAN		√	√
23	ALIKA PITRI		√	√

24	ALYA AZIZAH	√	√	√
25	ALYA RAMADANI		√	
26	AMIRAH IFTINAH	√	√	√
27	ARYA GUNA	√	√	√
28	CITA MORA	√	√	√
29	DIVANA LETISA		√	√
30	EZZEL DINUL HAQ		√	
31	FARIZA FAZILA			
32	FERNANDO ABADI			
33	MAULANA ADLI		√	
34	M.LATIF	√	√	√
35	M.HAIKAL		√	
36	MUTIA ALJANNAH		√	
37	NASIFA ZALSABILA		√	
38	ORIZASATIFA			√
39	RAFA KURNIAWAN L		√	
40	RAIASA ANDINI		√	
41	RAISATUL ZAKINAH		√	
42	RAKA RIYANZA			
43	UMUL HANIFA		√	
44	ZAKILA GADIZA		√	
45	ALFI ZIKRA			
46	AINAYYA FATHAYA		√	
47	ANDREA	√	√	√
48	LUTHFI AL SABIT		√	
49	M.ZAKIL		√	
50	LUTHFI RAIAHN		√	
51	ZALIKA AFARIN		√	

52	AHMAD FAREL		√	
53	MARSYA NABILA			
54	ZAHRA AZILA		√	
55	FAHIRA ANNISA		√	√
56	AISIYAH AQILA			
57	RENDI KURNIAWAN		√	√
58	NEISA ADINDA		√	√
59	IFNU ARIFIN IRSYAD		√	√
60	NAURA ASIFA		√	√
61	ZIKRA ARIFAH		√	
62	ADITIYA ARDIANSYAH		√	
63	WAHYDI SAPUTRA		√	
64	SAPNA NABILA		√	
65	HARYANA AKBAR			
66	ASYIFA AHMAD		√	
67	BUKTI KAHAIRON		√	
68	DEBI TANSIL		√	

Lampiran 4. Dokumentasi Pendukung

Penyerahan surat penelitian kepada Bapak Kepala Sekolah



Wawancara bersama Guru PAI



Daftar Riwayat Hidup Penulis

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ainun Mardiah, S.Pd.I
 Tempat/ Tgl Lahir : Ujung Gading/ 09 Mei 1985
 Pekerjaan : Guru Honorer
 Alamat Rumah : Jr.Tampus, Nagari Ujung Gading Kecamatan
 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
 Alamat Kantor : Jln Inspres Nagari Ujung Gading Kecamatan
 Lembah Melintang
 Email : ainunmartiaah@gmail.com
 Phone Number : 082391540612
 Nama Ayah : Bahuddin BTR
 Nama Ibu : Sa'adah
 Nama Suami : Arif Budiman
 Pekerjaan : Sat Pol.PP

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 16 Brastagi Nagari Ujung Gading, Kec Lembah melintang, Kab Pasaman Barat, 1998
2. MTsN Ujung Gading Jorong Tampus, Nagari Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat, 2001
3. SMK Pemda Pariaman Jl.Pasir Pauh, Pariaman
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Jl.Pasir kandang Koto Tangah Padang 2007
5. S1 Pendidikan Agama Islam STAI YAPTIP Ujung Gading, Kec Lembah Melintang, Kab Pasaman Barat, 2011

C. Pengalaman Kerja

1. Guru Pendidikan Guru Kelas SD Negeri 12 Koto Balingka, 2008
2. Guru Pendidikan Guru Kelas SD Negeri 03 Koto Balingka 2010
3. Guru Pendidikan Agama Islam Negeri 14 Lembah Melintang 2014 sampai sekarang

